

**ANALISIS BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
KELAS X SMA NEGERI 8 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

M. AGUNG SUBHAN

07110212



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Januari, 2012**

**ANALISIS BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X SMA NEGERI 8 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**M. AGUNG SUBHAN
NIM. 07110212**

Telah Disetujui
Pada Tanggal, 20 Desember 2011

Oleh:
Dosen Pembimbing

**Marno, M,Ag
NIP. 197208222002121001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X SMAN 8 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

M. Agung Subhan (07110212)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada Tanggal: 24 Januari 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Bashori
NIP. 19490506 198203 1 004

:

Sekretaris Sidang

Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

:

Pembimbing,

Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

:

Penguji Utama

Dr. H. Asma'un Sahlan
19521110 198303 1 004

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP.19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam
Kepada Sang Khalik Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Kepada Baginda Rasulullah SAW

Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati

Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Ayah dan Umi tercinta,

yang telah berusaha keras untukku segalanya, serta do'a dan kasih sayangnya.

Lautan sayangku kepada Adinda Adik Reka Dwi Mashitoh,

yang telah memberikan semangat dan dorongan baik materiil

dan spiritual hingga terwujudnya karya ini.

Para guru dan dosen yang telah menuntun penulis dalam menjalani hidup,

terima kasih atas segala bekal ilmu dan pengetahuanya.

Teman-temanku semuanya, tanpa kalian aku tak akan faham apa itu arti kebersamaan,
persahabatan dan cinta. Terima kasih atas kebersamaan yang penuh dengan warna.

Ikatan Mahasiswa Alumni Nurul Jadid (IMAN)

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.¹

Marno, M. Ag

¹ Depag RI, *Al Quran dan Terjemanya*, Toha Putra Semarang, Jakarta , 1989)

Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi M. Agung Subhan

Malang, 17 Desember 2011

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Agung Subhan

NIM : 07110212

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 8 Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Agung Subhan

NIM : 07110212

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada fakultas tarbiyah UIN Maliki Malang, yang berjudul:

”Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 8 Malang” adalah hasil murni penulis dan bukan dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan fakultas psikologi UIN Maliki Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Januari 2012

Peneliti

M. Agung Subhan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan kekuatan serta rahmat-Nya kepada hamba-Nya yang lemah. Berkat petunjuk dan pertolongan-Nya serta mengucapkan Alhamdulillahirobbil‘aalamiin, penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA Negeri 8 Malang”** telah terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang hatinya tertambat pada kebenaran Ilahi. Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberi kebebasan dan kepercayaan untuk memilih jalan hidup saya, serta telah mencurahkan segala Do'anya dan hartanya demi perkembangan pribadi ini, tak lupa kepada adikku Reka Dwi Mashito yang selalu memberikan dukungan moral serta material demi kelancaran saya selama kuliah, sebelumnya saya minta maaf yang sebanyak-banyaknya mulai saya menghirup udara di bumi pertiwi ini, penulis naskah ini banyak khilaf serta salah yang tersirat maupun tersurat.
2. Yang terhormat, Bapak Prof. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yang terhormat, Bapak Dr. H. Zainuddin. MA. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

4. Yang terhormat, Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan PAI yang memberikan motivasi dan pandangan dari setiap masalah yang saya alami.
5. Ibu Dra. Siti Annijat, M. Pd. Selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam study di kampus UIN MALIKI Malang.
6. Bapak Marno, M. Ag yang sabar membimbing mengingatkan dan yang menjadi dosen inspirator mulai saya menghirup udara di kampus ini, terima kasih banyak mungkin kata-kata tidak cukup untuk mengungkapkan namun semoga ilmu dan amal bakti beliau dibalas oleh-Nya. Amin...
7. Sahabat sejawat Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada kami.
8. Sahabat PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel, yang telah memberi perjuangan dalam arti hidup di bidang keorgansasian dan keintelektualan.
9. Seluruh dulur-dulur IMAN (Ikatan Mahasiswa Alumni Nurul Jadid), (dulur Sony, Andika, Yanu, Hamzah, Wahid, Faroid, Taufiq, Alif, Wawan, Alfian dkk) UIN MALIKI Malang yang selalu menemani dalam rasa suka dan duka, kalian yang telah memberi hari-hariku bahagia selama di Malang.
10. Tretan-tretan AMIPRO (Asosiasi Mahasiswa Islam Probolinggo), (Tretan Wildan, Faidzin, Fitri, Arif, Indra, Rian, Okta dkk) terima kasih banyak telah memberi saya pelajaran berarti dalam berorganisasi.
11. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa materil maupun spiritual. Atas jasa-jasa beliau penulis hanya bisa

berdo'a semoga amal kebbaikannya mendapat balasan yang setimpal di sisi-Nya.
Amin...

Penulis sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan, karena itu sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 9 September 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Ruang Lingkup Penelitian	8
Tabel 2. 2 : Aspek-aspek dalam SK dan KD (Al-Qur'an).....	61
Tabel 2. 3 : Aspek-aspek dalam SK dan KD (Akidah).....	62

Tabel 2. 4 : Aspek-aspek dalam SK dan KD (Akhlak).....	62
Tabel 2. 5 : Aspek-aspek dalam SK dan KD (Fiqih)	63
Tabel 2. 6 : Aspek-aspek dalam SK dan KD (Sejarah Kebudayaan Islam).....	64
Tabel 4. 7 : Materi bahasan yang tersedia dalam buku ajar PAI	86
Tabel 4. 8 : Pokok bahasan dalam buku ajar PAI	89
Tabel 4. 9 : Materi gambar yang tersedia dalam buku ajar PAI	92

DAFTAR GAMBAR



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penelitian
- Lampiran II : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Biodata Mahasiswa
- Lampiran V : Instrumen Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang lingkup Penelitian	8

F. Definisi Operasional	9
G. .Penelitian Terdahulu	10
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Buku Ajar.....	16
B. Fungsi Buku Ajar	18
C. Anatomi Buku Ajar	19
D. Proses Penyusunan Buku Ajar	21
E. Kelemahan Buku Ajar.....	31
F. Prinsip dan Prosedur Penyusun.....	32
G. Sistematika Bahan Ajar.....	36
1. Format	36
2. Substansi	37
3. Tata Tulis	39
H. Model Bahan Ajar Modul	39
I. Model Penunjang Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS).....	43
J. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	44
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	44
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	47
3. Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam	49
4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	53
5. Isi Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD) Bidang Studi Pendidikan Islam (PAI).....	61

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	66
B. Pendekatan Penelitian	67
C. Data dan Sumber data.....	68
D. Instrument Penelitian.....	68
E. Prosedur Penelitian.....	69
F. Tehnik Pengumpulan Data	70
G. Tehnik Analisis Isi.....	71
H. Triangulas/Uji Keabsahan Data.....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	74
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 8 Malang.....	74
a. Identitas Sekolah.....	79
2. Visi, Misi, dan Tujuan	80
3. Struktur Organisasi	81
4. Sarana dan Prasarana	82
B. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI dengan Standart (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).....	85
C. Kesesuaian Soal atau Latihan Dalam Buku Ajar.....	89
D. Kesesuaian Tehnik Penulisan Buku Ajar PAI	92
1. Kesesuaian Pada Gambar Dalam Buku Ajar PAI.....	92
2. Kesesuaian Sampul Dalam Buku Ajar PAI	96
a. Karakteristik Huruf	96

b. Ukuran.....	97
c. Warna Sampul.....	97
d. Gambar.....	97

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI dengan SK dan KD.....	98
B. Kesesuaian Soal dan Latihan	101
C. Tehnik Penulisan Buku Ajar PAI	102
1. Kesesuaian Gambar	102
2. Kesesuaian Sampul	104

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

ABSTRAK

Subhan, M. Agung. 2011. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di SMA Negeri 8 Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*
Pembimbing: Marno, M. Ag

Kata Kunci: *Analisis, Buku Ajar, PAI*

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran telah dilakukan berbagai upaya, salah satunya dengan meningkatkan dan mengembangkan bahan ajar yang berupa buku ajar. buku ajar berperan penting untuk menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan baru. Dalam pengukuran kualitas buku harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kebenaran konsep, bahasa, dan penyajian gambar. banyak guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi. pada observasi awal, satu dari tiga buku yang paling banyak di gunakan di SMA Negeri se-kota Malang banyak mengandung kesalahan konsep dan bahasa. hal ini akan menyesatkan siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit dibetulkan kembali karena dalam pemikiran siswa biasanya bersifat tetap (permanen).

Dari kajian pustaka diketahui buku ajar merupakan media pembelajaran yang penggunaannya paling dominan di sekolah. Keadaan tersebut menuntut adanya pengkajian atau analisis terhadap berbagai aspek dalam buku ajar, agar dapat mengimbangi kurangnya penggunaan media lain selain buku dan agar buku ajar dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran. Bertolak dari latar belakang tersebut, masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (1) Bagaimana Kesesuaian Buku Ajar PAI yang digunakan di kelas X SMA dengan kurikulum berbasis kompetensi 2006 untuk sekolah tingkat atas, (2) Bagaimana kesesuaian soal dan latihan dalam buku ajar kelas X SMAN 8 Malang, (3) Bagaimana Tehnik Penulisan Buku Ajar PAI yang digunakan kelas XA SMAN 8 Malang.

Penelitian ni disebut penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan dokumen yang sebagai objek kajian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data atau sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku ajar yang digunakan oleh guru dan siswa sekoalah tingkat atas di Malang, adapun buku ajar yang digunakan adalah buku ajar pendidikan agama Islam terbitan TIM MGMP PAI MALANG dimana pokok bahasan dan sub pokok bahasan dari tiap buku dijadikan sumber data. Instrument penelitian, peneliti sendiri sebagai intrumennya yang menggunakan teknik non tes dengan menggunakan metode dokumentasi, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa (1) kondisi tentang kesesuaian isi buku ajar PAI yang digunakan kelas X SMAN 8 Malang sudah sesuai dan isi buku ajar terbitan TIM MGMP PAI MALANG, (2) Kondisi soal dan latihan dalam buku ajar PAI kelas X yang digunakan kelas X SMAN 8 Malang sudah sesuai dengan materi atau kompetensi yang diharapkan dalam GBPP kurikulum 2006 yaitu kurikulum KTSP.

Penelitian menyarankan agar para penyusun, evaluator dan penerbit buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas X Sekolah Tingkat Atas khususnya memeperbaiki beberapa unsure dalam buku ajar yang relevan dengan fungsi masing-masing. Dan

kepada guru dan siswa sebagai pemakai buku ajar disarankan agar dalam memilih buku ajar benar-benar jeli dan memperhatikan kesuaiannya dengan kurikulum atau GBPP yang berlaku, dan memperhatikan ketersediaan isi, soal dan latihan.

ABSTRACT

Subhan, M. Agung. 2011. *Islamic Education (PAI) Textbook analysis for Tenth grade in State Senior High School (SMAN) 8 Malang*, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Marno, M. Ag

Keywords: *Analysis, Textbook, Islamic Education (PAI).*

From the literature review it is known that textbook is a learning media which is most dominant of in use the school. That situation requires assessment or analysis of various aspects in the textbook, in order to compensate the lack of use of other media than books and in orther the textbooks can be used effectively and efficiently in learning activities. Starting from this background, the problems in this study are formulated as follows (1) How is the conformity of Islamic Education (PAI) Textbook which is used in Tenth grade of State Senior High School (SMAN) 8 Malang to The Competency-Based Curriculum 2006 for Senior High School, (2) How is about the suitability between questions and exercises in Islamic Education (PAI) Textbook for Tenth grade in State Senior High School (SMA) 8 Malang, (3) How is the writing technique of Islamic Education (PAI) Textbook for Tenth grade which is used in State Senior High School (SMAN) 8 Malang.

This research is a descriptive qualitative research that usesusing documents as objects of the study. The approach of this study by is using descriptive qualitative approach. Data or data sources which is used in this study are the textbooks used by teachers and students in Senior High Schools (SMA) in Malang City, while the textbook used is Islamic Education (PAI) textbook which is published by the team of Deliberations Subject Teachers (MGMP) of the PAI MALANG, where the subject and sub subject discussion of each book are used as data sources. The instrument of this research, researcher him self as its instrument that uses non-test technique by using method of documentation, further data analysis technique which is used is descriptive qualitative data analysis techniques.

The research results concluded that (1) conditions concerning the suitability of the content of of Islamic Education (PAI) Textbook which is used in Tenth grade of State Senior High School (SMAN) 8 Malang is appropriate and the content of textbooks published by the team of Deliberations Subject Teachers (MGMP) PAI MALANG which is, (2) Condition of questions and exercises in the Islamic Education (PAI) Textbook used in Tenth grade of State Senior High School (SMAN) 8 Malang is accordance with the material or competencies that are expected in GBPP 2006, i.e The Competency-Based Curriculum 2006 for Senior High School.

Research suggests that the compilers, evaluators and textbook publishers of Islamic Education (PAI) Textbook which is used in tenth grade for Senior High School level to correct some elements in the textbook that are relevant to their respective functions. And to teachers and students as the users of the textbook are suggested to attention and to be rigorous in choosing a text book which is attention to the suitable with the curriculum or GBPP, and pay attention to the availability of content, questions and exercises.

ملخص

محمد سبحان أكوغ، 2011، تحليل كتاب التعليم تربية الإسلامية فصل العاشر في مدرسة العالية الحكومية (SMA)xxi 8 مالانج، كلية التربية الإسلامية، جامعة مولنا مالك إبراهيم مالانج. مشرف: مرنو الماجستير

مفتاح الكلمة: تحليلية، كتاب المدرسية، تربية الإسلامية.

قد بذلت جهودا مختلفة لتحسين نوع التعليم. أحد منهم لتحسين وتطوير المواد التعليمية في شكل كتاب تعليم. كتاب عند الهمة لوسائل المعلومات والعلوم. أن ينظر في قياس جودة الكتاب جوانب هامة من مفهوم الحقيقة واللغة ورسومات الصور. معلمون يميلون إلى اعتبار الكتاب كله صحيح وقبول دون يعرف وتحليل عن المواد. في ملاحظة البحث، أحد من ثلاث الكتب أكثر يستخدم بالطلاب في المدرسة العالية الحكومية في جمع مدينة مالانج هو كثير الأخطاء من المفاهيم واللغة. هذا وسوف تضليل الطلاب في الحصول على المعرفة العلمية وصعبة لوضع الظهير الايمن لأن عادة التفكير لدى الطلاب ثابتا. من مراجع معرفة كتاب تعلم استخدام وسائل الأعلام هو أبرز في المدرسة. من ذلك يتطلب تقديم أو تحليل علي الجوانب في كتاب التعليم، لتعويض في استخدام وسائل الأعلام الأخرى من الكتب، وكتاب المدرسية يمكن استخدام بفاعلية وكفاءة في أنشطة التعليم. انطلق منها ومشاكل في الدراسة كما يلي: (1). كيف يتوفق كتاب التعليم تربية الإسلامية التي يستخدم في فصل العاشر مدرسة عالية حكومية بمنهاج قائم في سنة 2006 للمدرسة العالية. (2). كيف يتوفق ملائمة وتمارين في كتاب التعليم فصل العاشر بمدرسة العالية الحكومية 8 مالانج. (3). كيف فنية الكتابة كتاب التعليم تربية الإسلامية التي يستخدم فصل العاشر في مدرسة العالية الحكومية 8 مالانج. هذا البحث يستخدم وثيقة وصفية ومنهجها بنوعي ووصفي. البيانات ومصادر البيانات هي كتاب التعليم التي تستخدم بالأساتيد والطلاب في مدرسة العالية مالانج. وكتابه كتاب التعليم تربية الإسلامية من TIM MGMP PAI MALANG حيث يخضع الموضوع والفرعية البحث من كل كتاب تستخدم مصادر البيانات. صك البحث، الباحث عند صك الذي يستخدم إختبار غير تقنية ولكن يستخدم منهاج التوثيق، وبعده بصفية تحليل البيانات التي يستخدم بتحليل البيانات وصفية.

خلص الباحث علي هذا البحث هو: (1) حال عن فواق الكتاب التعليم يستخدم بفصل العاشر مدرسة عالية حكومية 8 مالانج الذي وافقا وبحث الكتاب التعليم تصنع من TIM MGMP PAI MALANG ، (2) حول السؤال والإمتحان في كتاب التعليم تربية الإسلامية فصل العاشر ويوافق الذي يستخدم في فصل العاشر مدرسة عالية حكومية 8 مالانج بالمادة أو الكفاءات الذي رجي في GBPP مناهج 2006 هو مناهج KTSP. تسير الباحث علي مراكب و تصحح و ناشر كتاب التعليم تربية الإسلامية فصل العاشر مدرسة العالية خاصة، هو يحسن عناصر في كتاب التعليم صلو في كل وظيفته. و لمعلمين و الطلاب الذين يستخدمونه ليستأخر كتاب التعليم صحيحا وملاحظ علي منهاج أو GBPP سارية، وإهتمام توافر من السؤال والإمتحان.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi).¹ Dalam proses kegiatan pembelajaran, bahan pembelajaran merupakan komponen pokok yang harus menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran.

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) bahan cetak (printed) yang meliputi handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket, (2) bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio, (3) bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film, (4) bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif.² Bahan ajar tersebut dapat di golongan menjadi 2 kelompok yaitu: 1) bahan ajar cetak, 2) bahan ajar non cetak.

Hal penting yang sering dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran. Bahan ajar yang tepat

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: sinar baru, 1991), hlm. 30

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174

adalah bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Dalam kurikulum dan silabus, materi/bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar saja dalam bentuk “materi pokok”. Adapun tugas guru yaitu menjabarkan materi pokok tersebut, sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, dalam memanfaatkan bahan ajar guru juga menghadapi belajar masalah. Pemanfaatan tersebut tergantung, bagaimana cara guru mengajarkannya tersebut dimanfaatkan sebagai bahan ajar oleh, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.³

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar, guru harus memahami cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran. Masalah yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber belajar. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.⁴

Adapun masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti buku.⁵

³ Hamid Muhammad, *Bahan ajar* (http://Bahan_ajar_dan_memilih-bahan-ajar.html, diakses 02 April 2011)

⁴ *Ibid.*, hlm.1

⁵ *Ibid.* hlm 2

Buku ajar merupakan media pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Buku ajar merupakan materi ajar yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Buku ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi masa depan. Oleh karena itu, buku ajar menurut Suharsimi Arikunto, merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Memang, buku ajar itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Sebab dengan mengenai hal tersebut, maka guru khususnya, atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.⁶ Oleh karena itu dalam menyusun buku ajar, guru harus melakukan analisis kebutuhan pembelajaran.

Pada dasarnya siswa membutuhkan buku ajar yang dapat dengan mudah dipahami, hal ini bukan berarti kita. Menemukan generasi yang lamban berpikir, tidak kritis, tidak mampu menyaring argument, disebabkan ia tidak memiliki pemahaman, tetapi hanya menghafal dan mengulang-ulang apa yang diajarkan kepadanya.⁷ Oleh karena itu, transformasi informasi ilmu pengetahuan sebaiknya tidak monoton ceramah, akan tetapi perlu ditata, dirancang secara tertulis yang mampu mengunggah belajar dan memudahkan siswa belajar.

⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 14

⁷ Al-Jauharah, 2004:24

Pembelajaran melalui media cetak merupakan salah satu upaya guru pendidikan agama Islam untuk memudahkan siswa belajar. Materi PAI Misalkan, dengan menyediakan sumber materi pelajaran melalui analisis kebutuhan siswa terlebih dulu sebelum mengajar di kelas. Jadi, materi yang akan disampaikan merupakan hasil analisis informasi aktual dari berbagai sumber yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi berpikir siswa. Dengan cara itu, potensi informasi sebagai sumber pengetahuan siswa dalam belajar tetap terjaga kualitasnya, karena sudah diproses melalui prosedur yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh Karena itu, guru dapat memanfaatkan potensi globalisasi (informasi) dengan tidak mengenyampingkan proses berpikir siswa sebagai sarana pembelajaran.

Pemanfaatan globalisasi yang sejalan dengan kebutuhan siswa dalam situasi belajar-mengajar saat ini tidak dapat ditunda-tunda lagi. Hal demikian dikarenakan oleh tuntutan realitas kehidupan siswa yang dinamis. Sementara tuntutan informasi aktual dari guru atau buku pelajaran yang terkait langsung dengan materi pelajaran pendidikan agama islam ketika pembelajaran berlangsung dikelas masih tetap berjalan apa adanya.

Buku ajar yang baik harus dapat memandu pembelajaran sesuai kurikulum, mendorong fleksibilitas dan kreativitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Buku ajar yang berkualitas adalah buku yang benar-benar mampu membawa siswa dapat dengan mudah menguasai sebuah kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum. Buku ajar berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat

digunakan oleh peserta didik untuk belajar.⁸ Jadi, sebuah buku ajar tidak hanya menampilkan aspek materi semata, tetapi juga dengan tugas dan latihan.

Dengan demikian, buku ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab buku ajar merupakan inti yang disajikan guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar yang handal sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian dengan judul analisis, obyek, dan lokasi SMA Negeri 8 Malang. Adapun obyek sasaran analisisnya adalah buku ajar yang disusun oleh guru SMA Negeri 8 Malang. Selanjutnya, peneliti mencoba meneliti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Paparan di atas penulis meneliti mengenai, "**Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Malang**" dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan buku ajar dalam keberhasilan penyampaian pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

⁸ Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* 2007:hal:176

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian isi buku ajar PAI yang digunakan di kelas X SMA Negeri 8 Malang dengan SK dan KD Kurikulum SMA?
2. Bagaimana kesesuaian soal-soal dalam buku ajar PAI yang digunakan kelas X SMA Negeri 8 Malang ?
3. Bagaimana tehnik penulisan buku ajar PAI yang digunakan kelas X SMA Negeri 8 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian isi buku ajar PAI yang digunakan kelas kelas X SMA Negeri 8 Malang dengan SK dan KD Kurikulum SMA.
2. Untuk mendeskripsikan kesesuaian soal atau latihan dalam buku ajar PAI yang digunakan kelas X SMA Negeri 8 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan tehnik penulisan buku ajar PAI yang digunakan kelas kelas X SMA Negeri 8 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi tentang keterandalan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) yang dapat digunakan oleh guru dan siswa di SMA Negeri 8 Malang.

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap:

a. Bagi Peneliti

Dengan Penggunaan buku bahan ajar pada pelajaran agama Islam ini, akan dapat mempermudah peneliti dalam mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan serta tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diterima.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

c. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar termotifasi dalam kegiatan belajarnya dan juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya serta dapat menjadikan siswa sebagai subyek yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dan juga dapat menjadi pertimbangan terhadap pengembangan kebijakan-kebijakan sekolah dalam pendidikan.

e. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan juga diharapkan penelitian ini mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi, terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah media atau alat (sarana prasarana) dari pada pembelajaran, dalam penelitian ini meneliti tentang media pembelajaran berupa buku ajar yang digunakan di sekolah menengah atas negeri 8 Malang. Dan untuk memperjelas ruang lingkup tersebut peneliti membuat table agar mudah di fahami. Adapun table yang di maksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Ruang Lingkup Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama	Isi naskah	a) Kesesuaian struktur studi dalam buku teks dengan struktur bidang studi dalam SK dan KD b) Kesesuaian materi atau konsep

Islam (PAI) kelas X SMA	Konsestensi	dalam buku teks dengan materi atau konsep dalam SK dan KD
	soal atau latihan	a) Ketersediaan soal atau latihan dalam buku teks b) Ketersediaan soal atau latihan yang tersedia dengan materi
	Konsestensi	a) Ketersediaan gambar dalam buku teks b) Kesesuaian gambar dengan yang tersedia dengan materi
	gambar	c) Tingkat kekongkritan gambar
Konsestensi	a) Kekongkritan gambar sampul b) Penggunaan gambar sampul	sampul

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap beberapa istilah dalam skripsi ini, maka penulis memberikan pembatasan istilah yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun beberapa batasan masalah antara lain:

1. Analisis adalah sifat uraian, penguraian atau kupasan, dalam penelitian ini fokus analisis peneliti adalah (1) kesesuaian bahan ajar dengan SK dan KD (2) kesesuaian soal atau latihan.
2. Buku ajar adalah buku yang dapat digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan buku ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan

terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang Pendidikan tingkat atas. Adapun sekolah yang menjadi subyek penelitian adalah SMA Negeri 8 Malang yang ada di jalan veteran Malang.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya adalah:

1. *Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV SDN Sumbermulyo 1Jogoroto Jombang* oleh Hiba Siasati pada tahun 2005;

Dengan hasilnya sebagai berikut:

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap 2 buku teks Pendidikan Agama Islam kelas IV sekolah dasar yaitu buku teks terbitan Erlangga dan buku teks terbitan Semma. Bahwa penelitian ini mengkaji kesesuaian antara isi (struktur bidang studi dan konsep), kondisi rangkuman, kondisi soal atau latihan, kondisi gambar, kondisi sampul.

Dua buku teks PAI kelas IV SD yang dikaji dalam penelitian ini secara keseluruhan, kondisi buku teks tersebut lebih memadai ke terbitan Erlangga dari pada terbitan Semma.

2. *Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Malang* oleh Lailatul Faizah pada tahun 2006;

Dengan hasilnya sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) khususnya mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Malang diwajibkan atas tiap-tiap siswa. Bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan di SMP Negeri 3 Malang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2009 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran PAI SMP kota Malang (MGMP PAI SMP kota Malang). Adapun manfaat bahan ajar lembar kerja siswa khususnya dalam pembelajaran PAI akan membantu guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Efektivitas pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Malang karena telah memenuhi dan telah melaksanakan ciri-ciri dalam efektivitas pembelajaran , antara lain:
 - a) Penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang mereka pelajari, bahan yang akan diterima siswa harus sesuai dengan tingkat penguasaan peserta didik bukan memberikan bahan ajar yang sukar diterima dan dicerna oleh siswa. Dengan memanfaatkan bahan ajar LKS siswa lebih mudah dalam menguasai materi.

- b) Siswa merasa senang dalam proses mereka belajar, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Siswa menjadi senang terhadap sekolah. Dengan nilai yang baik dalam belajar kecintaan siswa terhadap sekolah
- d) Siswa menjadi telat terhadap berbagai aturan yang ada dimasyarakat, siswa yang sudah biasa disiplin maka akan terbiasa tertib dan teratur sehingga siswa akan patuh terhadap peraturan baik di sekolah maupun dirumah.
- e) Mengajar itu menghasilkan semua yang diinginkan untuk tercapai, memanfaatkan bahan ajar LKS dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

3. *Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMPN 13 Malang* oleh Nikmatul Solikhah pada tahun 2011: dengan hasilnya sebagai berikut:

Simpulan yang dapat di ambil dari 2 buku teks pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 13 ini, bahwa buku yang di gunakan oleh sekolah tersebut buku Yudhistira dan buku Cempaka Putih. Dari berbagai kajian terhadap kesesuaian isi, ketersediaan dan kesesuaian rangkuman, ketersediaan dan kesesuaian soal dan latihan, kesesuaian sampul, kesesuaian gambar. Telah menghasilkan terbitan Yudhistira lebih layak digunakan dari pada buku teks terbitan Cempaka Putih.

Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, yaitu membahas tentang Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X tingkat SMA. Namun terdapat beberapa perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini, antara lain:

a. Perbedaan dengan penelitian ke-1 dan ke-3

1) Lokasi penelitian yang terdahulu adalah di SD Jombang, sedangkan lokasi yang akan peneliti jadikan tempat penelitian sekarang ini adalah SMA Negeri 8 Malang yang terletak di jalan Veteran Malang. Jadi terdapat perbedaan dalam hal jenjang pendidikan sehingga buku yang dipakai oleh sekolah juga berbeda.

2) Perbedaan dengan penelitian Ke-1, ke-2, dan ke-3:

a) Obyek penelitian adalah sama-sama analisis Buku Pelajaran akan tetapi yang membedakan adalah Bentuk Buku ajar dan penerbitnya sehingga isinya pasti juga berbeda.

b) Pada penelitian terdahulu juga masih menggunakan buku dengan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan kesesuaian GBPP, sedangkan penelitian sekarang ini menggunakan Buku yang di sesuaikan dengan Kurikulum KTSP dan di sesuaikan dengan SK dan KD nya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Di dalamnya terdapat pembahasan tentang buku ajar yang mencakup tentang pengertian buku ajar, fungsi buku ajar, anatomi buku ajar, proses penyusunan buku ajar, kelemahan buku ajar, prinsip dan prosedur penyusun, sistematika buku ajar, model bahan ajar modul, model penunjang bahan ajar, tinjauan tentang pembelajaran pendidikan agama islam, pengertian pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran PAI, komponen-komponen pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, isi standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) bidang studi pendidikan Islam (PAI)

BAB III: Metode Penelitian

Di dalamnya terdapat pembahasan tentang rancangan penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, Instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis isi, triangulas/uji keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti mendiskripsikan berbagai data yang telah diperoleh dari penelitian. Terdiri dari: Latar belakang objek Penelitian, Kesesuaian isi

buku ajar PAI dengan standart (SK) dan kompetensi dasar (KD), Kesesuaian soal atau latihan dalam buku ajar, Kesesuaian tehnik penulisan buku ajar PAI.

BAB V : Analisis Hasil Penelitian

Di dalamnya terdapat pembahasan tentang analisis kesesuaian isi buku ajar PAI dengan SK dan KD, kesuaian soal atau latihan, tehnik penulisan buku ajar.

BAB VI : Penutup

Dalam bab isi ada beberapa kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.¹

Buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan satu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Bahan ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, bahan ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaannya tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku.²

Buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, misalnya maka semua karya tulis tersebut termasuk buku pelajaran.

¹ Tarigan, Henry. G dan Tarigan, Djoyo. *Telaah buku teks bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa 1986: hal. 13

Jadi yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.³

Berdasarkan dua pendapat tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidangnya yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut.

(1) buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu. (2) Buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. (3) Buku ajar merupakan buku standar. (4) Buku ajar biasanya disusun dan ditulis oleh pakar dalam bidang tertentu. (5) Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. (6) Buku ajar ditulis untuk jenjang tertentu. (7) Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran tertentu.

Dengan adanya buku ajar kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi lebih lancar dan efektif. Dengan pertolongan buku ajar, keterampilan dan pengetahuan dasar siswa telah diperoleh sebelum masuk ke kelas sehingga selama

³ <http://blog.unnes.ac.id/tutyhijrianapgsd/2011/04/30/karakteristik-buku-ajar/> 5 Agustus 2011

di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemantapan ingatan, pemahaman, dan pengembangan pengetahuan.⁴

B. Fungsi Buku Ajar

Buku ajar menyediakan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya. Penggunaan buku ajar merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda masyarakat maju. Dipandang dari proses pembelajaran, buku ajar mempunyai peran penting. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi, maka perancangan buku ajar harus memasukkan sejumlah prinsip yang dapat meningkatkan kompetensi yang hendak dimiliki siswa. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah perancangan sejumlah soal latihan yang berbasis pencarian informasi secara terprogram.

Adapun manfaat buku ajar tidak hanya bagi siswa, namun pengajar pun akan terbantu. Pengajar memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi. Semua itu merupakan wewenang dan kewajiban profesionalnya. Dalam hal ini, mereka memiliki kebebasan penuh dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi. Buku ajar yang baik membantu mereka dalam menentukan materi apa yang akan disampaikan. Buku ajar yang baik juga memberikan sejumlah alternatif materi yang dapat digabungkan dengan materi dari sejumlah sumber lainnya. Cara penyajian dalam sebuah buku ajar dapat dijadikan contoh untuk menyajikan bahan dalam kegiatan pembelajaran siswa.

⁴ Hidayati, Elfi. 1999. *Kajian Buku Penunjang Pelajaran Fisika SMU Kelas I Cawu*. hal 11

C. Anatomi Buku Ajar

Pada umumnya, buku ajar memiliki anatomi buku yang terdiri dari:

- a. Halaman Pendahuluan
- b. Halaman Inti
- c. Halaman Penutup

1. Halaman Pendahuluan

Halaman pendahuluan terdiri dari halaman judul, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, pengantar, dan prakata.

- a. Halaman judul adalah halaman yang memuat judul buku, pengarang, nomor penerbitan (edisi) atau nomor jilid, nama dan tempat penerbitan, dan tahun penerbitan.
- b. Daftar Isi, merupakan petunjuk bagi pembaca tentang topik tertentu dan nomor halaman dimana topik tersebut berada. Daftar ini hanya memuat judul bab.
- c. Daftar gambar dan daftar tabel memuat informasi tentang keberadaan gambar dan tabel yang disajikan dalam isi buku ajar.
- d. Pengantar (foreword), adalah penjelasan yang ditulis orang lain atas permintaan penulis atau penerbit untuk memperkenalkan penulis atau subyek yang ditulis.
- e. Prakata, adalah penjelasan yang ditulis oleh penulis yang biasanya memuat: alasan mengapa penulis tergugah menulis buku, isi buku, cara pembahasannya, kelebihan dari buku lain, dan susunannya, siapa calon pembaca dari buku ajar yang disusun, pengetahuan yang

harus dimiliki oleh pembaca sebagai prasyarat agar dapat memahami isi buku, cara terselesaikannya buku, siapa yang membantu atau mendorong penulisan buku, tujuan penulis, ucapan terima kasih, dan harapan penulis tentang bukunya dan apa yang diharapkan dari pembaca.

2. Halaman Inti

Halaman nas terdiri atas uraian rinci setiap bab, subbab disertai dengan contoh latihan dan soal-soal yang harus diselesaikan peserta didik (siswa, mahasiswa). Pada akhir setiap bab diberikan rangkuman/ringkasan untuk mempermudah pembaca mengingat hal-hal penting. Penyusunan isi bab sama dengan apa yang diajarkan oleh guru di hadapan siswa. Karena itu pada saat menyusun kalimat buku ajar, guru membayangkan sedang berbicara di depan siswa, sehingga bahasa buku ajar adalah bahasa dialog, komunikatif, sederhana, dan tidak formal. Sebelum memasuki isi setiap bab, sebaiknya disusun pendahuluan untuk memotivasi siswa agar tertarik membaca isi buku. Pendahuluan yang dimaksud berisikan tentang deskripsi isi pokok bahasan/bab yang bersangkutan, relevansi isi pokok bahasan dengan pengetahuan sebelumnya, relevansi dengan bab selanjutnya, dan tujuan instruksional khusus yang hendak dicapai (diambil dari GBPP). Apabila diperlukan, penjelasan dan uraian dilengkapi dengan tabel, bagan, gambar, dan ilustrasi lain.

3. Halaman Penutup

Halaman penutup terdiri dari lampiran, pustaka, penjurus (indeks), dan takarir (glossary). Pustaka ditempatkan pada halaman akhir sesudah halaman nas sebelum penjurus, agar pembaca mudah menemukannya. Pustaka dibagi menjadi bacaan utama dan bacaan tambahan. Penjurus adalah daftar istilah atau kata yang diperlukan untuk memudahkan pembaca mencari topik atau perkara yang dikehendaki. Penjurus dapat membantu pembaca mencari halaman, sehingga kata-kata khas dapat ditemukan. Takarir adalah kamus parsial yang memuat sekumpulan kata-kata yang terdapat dalam nas dan perlu diberikan penjelasan lebih lanjut. Takarir sebaiknya diberi komentar/diterjemahkan secara interlinier dari semua kata dialek, kata-kata teknis, dan kata-kata yang mempunyai arti khas. Kebanyakan buku ajar memiliki pengelompokan semacam ini secara sistematis. Namun, setiap komponen tujuan pembelajaran, pembahasan, rangkuman, dan latihan yang telah terdapat pada buku ajar, maka buku ajar tersebut dianggap sudah memenuhi kelengkapan komponen buku ajar.

D. Proses Penyusunan Buku Ajar

Proses penyusunan buku ajar sekolah atau mata kuliah tertentu akan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Telaah kurikulum,
2. Penyusunan silabus,

3. Pengorganisasian buku,
4. Pemilihan materi,
5. Penyajian materi, dan
6. Penggunaan bahasa dan keterbacaan

Keterangan:

1. Telaah Kurikulum

Sebelum merancang buku ajar, penulis mesti menelaah kurikulum secermat mungkin sambil memberikan catatan atau tanda-tanda atas bahan yang dianggap penting dan menarik perhatian. Secara umum, yang ditelaah dari kurikulum adalah landasan filosofis yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini tercermin melalui pendekatan pembelajaran, tujuan pendidikan; isi, prosedur, dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, serta sarana penilaian.

2. Penyusunan Silabus

Tahap berikutnya adalah menyusun silabus. Tahapan ini berguna dalam membantu perancangan urutan sistematika setiap bab buku ajar. Adapun komponen yang harus dikembangkan dalam silabus adalah: a. Standar kompetensi, b. Kompetensi dasar, c. Materi pokok, d. Pengalaman belajar, e. Alokasi waktu, dan f. Sumber bahan.

3. Pengorganisasian Buku

Organisasi buku ajar tetap mengikuti struktur tata tulis pada umumnya, yakni diawali dengan pendahuluan, isi, dan penutup. Layaknya sebuah buku, buku ajar merupakan suatu kesatuan yang bermakna. Kebermaknaan

ini ditandai oleh adanya ikatan organisasi. Oleh karena itu, pada awal naskah, buku ajar selalu berisikan informasi umum tentang buku, tujuan umum yang hendak dicapai setelah mempelajari buku, cara penggunaan, serta cara pengerjaan latihan dan soal. Tahap selanjutnya adalah pemilihan materi, penyajian materi serta penggunaan bahasa dan keterbacaan. Hal utama yang harus diperhatikan adalah pilihlah bahan yang menarik, mudah diikuti, serta mudah dipahami pada awal bab. Tahap terakhir adalah penyajian rangkuman serta tes/ latihan yang dapat menggambarkan kemampuan mahasiswa secara menyeluruh setelah mempelajari bab tersebut. Pemahaman yang menyeluruh akan terlihat pada peningkatan kemampuan kognitif, psikomotorik, serta afektif secara terpadu.

4. Pemilihan Materi

Pemilihan materi yang dibahas pada setiap bab buku ajar perlu disesuaikan dengan ukuran-ukuran standar berikut ini: a. Pemilihan materi standar sesuai dengan kurikulum, b. Pemilihan materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan, c. Pemilihan materi ditinjau dari segi keilmuan, d. Pemilihan materi dilihat relevansinya dengan perkembangan ilmu dan teknologi

a) Materi Standar Sesuai dengan Kurikulum

Peran kurikulum adalah sebagai pedoman dalam penyusunan silabus. Ketika buku ajar dirancang mengikuti silabus dan demikian pula sebaliknya, maka pemilihan materi berdasarkan kurikulum adalah langkah awal yang paling mudah. Pada kurikulum didapatkan tujuan

normatif pendidikan. Materi yang ditampilkan pada setiap bab buku ajar harus dapat mengejawantahkan tujuan normatif tersebut menjadi tujuan positif secara menarik. Pemilihan materi standar mengikuti kurikulum umumnya memiliki kelemahan dalam hal pembaharuan isu-isu atau informasi terkini. Oleh sifat dasar kurikulum yang pada umumnya berubah, namun tidak cepat.

b) Materi Ditinjau dari Segi Tujuan Pendidikan

Relevansi materi mencakup relevansi penggunaan kata/kalimat/wacana dengan tujuan pendidikan. Gunakan kata/kalimat/wacana yang dapat menimbulkan dorongan dan penghargaan terhadap tujuan pendidikan, yakni: kebhinekaan, kesadaran akan keanekaragaman dalam masyarakat dan kesediaan untuk hidup bersama dengan rukun; pengembangan ilmu, budaya, seni, dan teknologi; serta pengembangan kecerdasan bernalar, kehalusan rasa, etika, dan kesantunan sosial.

c) Materi Ditinjau dari Segi Keilmuan

Buku ajar untuk siswa adalah buku yang berprinsip ketaksaan keilmuan, yakni kebenaran yang dinyatakan dalam buku adalah berbasis keilmuan; teori mendasar, dan fakta. Penulis dalam hal ini disarankan untuk tidak mencantumkan materi yang tidak selaras dengan aturan akademis yang ilmiah. Selain itu, pemilihan materi ditinjau dari segi keilmuan juga harus terlihat dalam bentuk pemilihan kata/kalimat/wacana. Artinya, alur komunikasi penyampaian materi,

seperti: kalimat atau paragraf, harus tersusun secara sistematis dan logis; jelas memperlihatkan alur bernalar yang baik. Pemilihan materi berdasarkan keilmuan adalah selaras dengan prinsip komunikatif, artinya buku ajar dirancang sebagai media untuk menyampaikan informasi, sehingga model buku ajar berbeda dari model buku ilmiah murni (baca: buku referensi).

d) Materi Dilihat Relevansinya dengan Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Materi dalam suatu buku ajar bagaimanapun juga akan mengalami keusangan oleh pesatnya perubahan teknologi dan ketersediaan yang berlimpah informasi. Oleh karena itu, perlu diupayakan wacana yang mengacu pada beragam segi kehidupan manusia yang paling mutakhir, atau segi kehidupan yang sedang dan terus akan berkembang.

5. Penyajian Materi

Penyajian materi merupakan panduan terhadap cara menyajikan materi yang terdapat di dalam buku ajar. Unsur-unsur yang terdapat di dalamnya adalah:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran selalu dicantumkan dalam setiap bab. Pada umumnya, buku ajar mencantumkan hal ini pada bagian pembuka/awal bahasan suatu materi. Informasi tentang tujuan pembelajaran dapat dilihat pada silabus. Tujuan ini tergolong aspek isi buku ajar yang tidak

dapat diubah-ubah sesuai dengan kompetensi dasar. Sebaiknya, rumusan tujuan dikemukakan secara komunikatif.

b. Pentahapan pembelajaran

Penulisan buku ajar hendaknya mendasarkan diri pada proses belajar siswa. Proses ini dimulai dari yang mudah ke sulit; dari yang sederhana ke rumit; dan dari yang nyata ke yang abstrak; serta dari yang diketahui ke awam atau baru. Tatalah urutan penyampaian materi berdasarkan tingkat/gradasi kerumitan materi keilmuan.

c. Menarik minat dan perhatian siswa

Proses pembelajaran di sekolah adalah proses komunikasi timbal balik yang aktif. Oleh karena itu, rancangan buku ajar harus dapat menarik minat dan perhatian siswa. Kondisi demikian akan muncul jika terdapat rangsangan yang sesuai dengan harapan siswa. Strategi memadukan antara materi yang baru beserta penyampaian secara komunikatif akan merangsang minat dan perhatian siswa untuk mengembangkan pemikiran dan pengalaman secara kongkret. Secara psikologis, seseorang lebih mudah terdorong untuk merasa senang dan mau mempelajari sesuatu lewat media buku jika penyajian materi bertolak dari pemaparan pengalaman nyata; bukti dan fakta, yang baru kemudian berlanjut ke tahapan kajian teoretis dan konsep (prinsip keseimbangan teori dan praktik).

d. Kemudahan dipahami

Indikator dari kemudahan buku ajar dipahami adalah dalam hal: penjelasan materi, gagasan, atau wacana, dilakukan secara terorganisasi dan sistematis. Langkah termudah untuk menemukan indikator kemudahan materi dipahami adalah mengaitkan penjelasan dengan kemampuan membaca cepat siswa. Jika dengan membaca cepat seseorang dapat menyerap ide, dan dengan mudah dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dengan segera, maka indikator kemudahan untuk dipahami telah didapat. Sesuai dengan karakteristik bahasa ilmiah, maka ide yang hendak disampaikan sebaiknya diungkapkan secara langsung; tidak berbelit-belit. Pemilihan kosakata dan istilah yang maknanya mudah dipahami serta penjelasan melalui uraian dan contoh nyata adalah strategi mencapai kemudahan materi dipahami. Buku ajar yang baik sebaiknya menghindari penggunaan kata atau istilah dalam bahasa asing yang sulit, bahasa pergaulan sehari-hari, dan/atau bahasa daerah yang tidak relevan.

e. Keaktifan siswa

Setiap siswa pasti memiliki daya kreatif. Daya kreatif akan berkembang jika ada rangsangan untuk meningkatkannya, melalui pengolahan daya nalar sekaligus aktivitas fisik yang tinggi. Pengolahan ini dapat direkayasa sedemikian rupa melalui penyajian materi buku ajar, misalnya: materi disajikan secara bervariasi. Prinsip keseimbangan teori dan praktik menegaskan bahwa uraian dalam bentuk teks akan

menjadi bermanfaat jika ada tambahan ilustrasi: gambar, foto, atau bagan

f. Hubungan bahan

Bahan ajar dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat. Gunakanlah materi yang tercakup dalam konsep yang sama untuk menjelaskan pengertian keseluruhan. Contoh, wacana sastra digunakan untuk menjelaskan karangan, jenis karangan, dan ragam bahasa. Upayakan untuk selalu mengaitkan penjelasan pada satu bab tertentu yang sedang dan/atau akan dibahas dengan bab lain yang sudah dibahas. Strategi ini akan bermanfaat dalam membentuk kompetensi yang diinginkan secara utuh, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

g. Norma

Norma adalah kesepakatan terkait dengan ukuran yang berlaku dan diakui secara umum tentang baik-buruk. Di antara norma yang berlaku dalam dunia tulis-menulis adalah: selalu mencantumkan daftar pustaka/rujukan pada akhir buku ajar. Pada sejumlah buku ajar, daftar pustaka dicantumkan pada akhir setiap bab, dan tidak dicantumkan pada akhir buku ajar saja. Namun, ada juga yang mencantumkan daftar pustaka pada akhir buku ajar. Daftar pustaka membantu proses pengayaan pengalaman dan pengetahuan para pembaca. Sebagai sebuah karya ilmiah, maka pencantuman nama lengkap para pengarang adalah keharusan. Hal ini penting dalam pertanggungjawaban moral dan

akademis, serta penghindaran atas praktik pembajakan buku ajar. Ada memang sejumlah buku ajar yang mencantumkan nama para pengarangnya sebagai “Tim Penyusun”. Namun, cara semacam ini bukan pilihan yang tepat, karena dapat mengurangi kredibilitas para penulis, rawan pembajakan, serta terlepasnya hak-hak dan manfaat lainnya bagi para penulis.

h. Soal dan latihan

Soal dan latihan adalah strategi untuk mengukur penguasaan siswa atas materi yang disajikan. Soal dan latihan juga sekaligus ditujukan bagi penguatan atas penguasaan materi. Soal dan latihan berfungsi sebagai alat mengukur dan memperkuat penguasaan materi. Oleh karena itu, penyusunannya harus disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan dan bersifat gradual. Soal dan latihan perlu dipertimbangkan proporsinya dari segi konsep yang dibahas, gradasi kerumitan, kognisi siswa, dan bervariasi sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, logis, sistematis, dan analitis. Selain itu, soal dan latihan harus selaras dengan kebenaran konsep keilmuan yang ada dalam buku ajar. Soal dan latihan dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk yang mengarah pada “Ingatlah, pikirkanlah, dan lakukanlah”. Pada dasarnya soal dan latihan adalah cara untuk mengulang dan memperkuat kembali pengetahuan yang telah didapat.

6. Penggunaan Bahasa dan Keterbacaan

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik, jelas, dan benar serta bahasa ragam formal/ilmiah dalam penyajian materi adalah keharusan. Bahasa yang baik dan jelas adalah bahasa yang sesuai dengan keperluan komunikasi dalam bahasa pembelajaran. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bahasa ragam formal/ilmiah adalah bahasa yang sesuai dengan suasana pembelajaran. Penggunaan bahasa yang baik, jelas, dan benar akan mendorong kemampuan berbahasa yang baik di kalangan siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Pergunakanlah bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa.

Hal demikian dapat diraih melalui: penetapan makna kata, kalimat, dan wacana yang bersifat lugas, tidak menimbulkan makna ganda; mengaitkan setiap pernyataan dengan pernyataan lainnya secara logis (jelas alur bernalarnya); tetapkan uraian yang bersifat analitis dan eksplisit, sehingga dapat dilakukan sintesis dan pengambilan keputusan yang logis. Inti dari penggunaan bahasa dan keterbacaan adalah penetapan bahasa yang berdisiplin, bermakna, serta tidak asal-asalan. Hal penting lainnya yang patut mendapat perhatian adalah penyajian alur pikir dalam paragraf yang harus saling bertautan secara logis satu sama lain. Penanda kesatuan gagasan adalah hubungan antar gagasan, sedangkan kepaduannya adalah bahasa. Yang dimaksud dengan bahasa adalah penggunaan kata hubung dengan berbagai ragamnya, penggunaan kata ganti, serta pengulangan kata kunci. Paragraf yang demikian disebut dengan paragraf yang efektif.

Dengan kata lain, penyajian materi harus memperhatikan koherensi dan kohesivitas paragraf. Artinya, ide yang terdapat pada satu paragraf harus dijelaskan oleh paragraf berikutnya. Jika tidak terdapat kaitan logis antarparagraf, maka paragraf tersebut tidak efektif. Selain masalah bahasa, keterbacaan ide atau materi dapat diciptakan melalui penentuan ilustrasi yang beragam. Terkait dengan ilustrasi, kita dapatkan media lain, seperti: gambar, foto, warna, dan bahkan suara untuk memperkuat ide yang disampaikan pada buku ajar. Untuk setiap materi di setiap bab, maka selalu tersedia ilustrasi yang sesuai. Hindari penggunaan ilustrasi yang tidak mendukung ide bahan ajar.

E. Kelemahan Buku Ajar

1. Aspek Isi

Masalah pokok pada aspek isi adalah terlalu banyak dan kadaluarsa. Hal ini tentu bisa menyesatkan karena sudah tidak sesuai dengan penemuan-penemuan mutakhir (perkembangan IPTEK). Sebuah riset yang dilakukan oleh Sri Redjeki (1997) menunjukkan bahwa buku-buku pelajaran yang dikonsumsi pelajar Indonesia tertinggal 50 tahun dari perkembangan terbaru Sains Modern.

2. Aspek Bahasa dan Ilustrasi

Kelemahan yang menonjol adalah penggunaan bahasa dan ilustrasi yang tidak komunikatif sehingga tidak berhasil menyampaikan pesan inti buku.

3. Aspek Metodologi Penelitian

Kelemahan tampak pada nihilnya nuansa yang bisa menggugah kesadaran afektif-emosional siswa, terutama dalam buku-buku social, moral, dan keagamaan. Pendekatan yang dipakai terlalu materialistic, kering, dan membosankan.

4. Aspek Strategi Kemudahan untuk Membaca

Indeksing hampir tak pernah ada dalam buku ajar di Indonesia. Tidak seperti di Singapura dan Amerika yang kaya dengan indeks. Buku-buku ajar di Indonesia miskin inisiatif bahkan untuk sebagian buku di Perguruan Tinggi. Dalam beberapa studi disebutkan ketersediaan indeks dalam buku ajar akan meningkatkan tingkat analitis dan daya kritis anak terhadap setiap persoalan. Karena dengan indeks seorang anak akan belajar bagaimana melihat kebutuhan pokok bahasan yang sesuai dengan minat dan keinginannya tanpa perlu waktu lama dalam memperolehnya.

5. Kurang Mempertimbangkan Karakteristik Bidang Studi dan Peserta Didik

Dikemukakan Degeng (1989) bahwa buku ajar di Indonesia dalam penyusunannya sering kali tidak mempertimbangkan karakteristik bidang studi dan peserta didik. Akibatnya selain materi yang begitu padat, pilihan materi dan bagaimana pengorganisasian-penyampaiannya tidak sesuai dengan psikologi belajar siswa.

F. Prinsip dan Prosedur Penyusunan Bahan Ajar

Ada tiga prinsip yang diperlukan dalam penyusunan bahan ajar. Ketiga prinsip itu adalah relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Relevansi artinya

keterkaitan atau berhubungan erat. Konsistensi maksudnya ketaatazasan atau keajegan – tetap. Kecukupan maksudnya secara kuantitatif materi tersebut memadai untuk dipelajari.

Prinsip relevansi atau keterkaitan atau berhubungan erat, maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan oleh menghafalkan fakta, materi yang disajikan adalah fakta. Kalau kompetensi dasar meminta kemampuan melakukan sesuatu, materi pelajarannya adalah prosedur atau cara melakukan sesuatu.

Prinsip konsistensi adalah ketaatazasan dalam penyusunan bahan ajar. Misalnya kompetensi dasar meminta kemampuan siswa untuk menguasai tiga macam konsep, materi yang disajikan juga tiga macam. Umpamanya kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa adalah menyusun paragraf deduktif, materinya sekurang-kurangnya pengertian paragraf deduktif, cara menyusun paragraf deduktif, dan cara merevisi paragraf deduktif. Artinya, apa yang diminta itulah yang diberikan.

Prinsip kecukupan, artinya materi yang disajikan hendaknya cukup memadai untuk mencapai kompetensi dasar. Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jika materi terlalu sedikit, kemungkinan siswa tidak akan dapat mencapai kompetensi dasar dengan memanfaatkan materi itu. Kalau materi terlalu banyak akan banyak menyita waktu untuk mempelajarinya.

Ada beberapa prosedur yang harus diikuti dalam penyusunan bahan ajar. Prosedur itu meliputi: (1) memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin 1; (3) melakukan pemetaan materi; (4) menetapkan bentuk penyajian; (5) menyusun struktur (kerangka) penyajian; (6) membaca buku sumber; (7) mendraf (memburam) bahan ajar; (8) merevisi (menyunting) bahan ajar; (9) mengujicobakan bahan ajar; dan (10) merevisi dan menulis akhir (finalisasi).

Memahami standar isi (Permen 22/2006) berarti memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini telah dilakukan guru ketika menyusun silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Memahami standar kompetensi lulusan (Permen 23/2006) juga telah dilakukan ketika menyusun silabus. Walaupun demikian, ketika penyusunan bahan ajar dilakukan, dokumen-dokumen tersebut perlu perlu dihadirkan dan dibaca kembali. Hal itu akan membantu penyusun bahan ajar dalam mengaplikasikan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Selain itu, penyusunan bahan ajar akan terpandu ke arah yang jelas, sehingga bahan ajar yang dihasilkan benar-benar berfungsi.

Mengidentifikasi jenis materi dilakukan agar penyusun bahan ajar mengenal tepat jenis-jenis materi yang akan disajikan. Hasil identifikasi itu kemudian dipetakan dan diorganisasikan sesuai dengan pendekatan yang dipilih (prosedural atau hierarkis). Pemetaan materi dilakukan berdasarkan SK, KD, dan SKL. Tentu saja di dalamnya terdapat indikator pencapaian yang telah

dirumuskan pada saat menyusun silabus. Jika ketika menyusun silabus telah terpeta dengan baik, pemetaan tidak diperlukan lagi. Penyusun bahan ajar tinggal mempedomani yang ada pada silabus. Akan tetapi jika belum terpetakan dengan baik, perlu pemetaan ulang setelah penyusunan silabus.

Langkah berikutnya yaitu menetapkan bentuk penyajian. Bentuk penyajian dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan. Bentuk-bentuk tersebut adalah seperti buku teks, modul, diktat, lembar informasi, atau bahan ajar sederhana. Masing-masing bentuk penyajian ini dapat dilihat dari berbagai sisi. Di antaranya dapat dilihat dari sisi kompleksitas struktur dan pekerjaannya. Bentuk buku teks tentu lebih kompleks dibandingkan dengan yang lain. Begitu pula halnya modul dengan yang lain. Yang paling kurang kompleksitasnya adalah bahan ajar sederhana. Sesuai dengan namanya "sederhana", tentu wujudnya juga sederhana.

Jika bentuk penyajian sudah ditetapkan, penyusun bahan ajar menyusun struktur atau kerangka penyajian. Kerangka-kerangka itu diisi dengan materi yang telah ditetapkan. Kegiatan ini sudah termasuk mendraf (membahasakan, membuat ilustrasi, gambar) bahan ajar. Draf itu kemudian direvisi. Hasil revisi diujicobakan, kemudian direvisi lagi, dan selanjutnya ditulis akhir (finalisasi). Selanjutnya, guru telah dapat menggunakan bahan ajar tersebut untuk membelajarkan siswanya.

G. Sistematika Bahan Ajar

1. Format

Format atau bentuk bahan ajar yang sesuai untuk pembelajaran kompetensi dengan pendekatan belajar tuntas (mastery learning) adalah modul yang bersifat fleksibel. Dalam hal ini, bahan ajar untuk suatu kompetensi tertentu dikemas dalam format modul yang fleksibel. Pengemasan bahan ajar kedalam format modul bukan berarti mengarah pada pembelajaran individual yang menghilangkan pesan guru, tetapi justru mengarahkan dan lebih mengefektifkan peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar berbentuk modul setidaknya terdiri atas tujuh komponen, yaitu: 1. Tujuan pembelajaran/pelatihan, 2. Lembar evaluasi, 3. Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas, 4. Lembaran kegiatan siswa, yang berisi substansi kompetensi yang akan dipelajari/diantarkan, 5. Lembaran kerja siswa, 6. Kunci lembar kerja, 7. Pedoman bagi guru.

Bahan ajar dalam bentuk modul dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modul inti dan modul pengayaan. Modul inti berisi substansi pembelajaran kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh siswa, sedangkan modul pengayaan berisi substansi yang bersifat memperluas dan memperdalam kompetensi yang ada pada modul inti.

2. Substansi

Sebagaimana disampaikan dimuka, bahan ajar dikembangkan berdasarkan pada rancangan pembelajaran/pelatihan yang mengacu pada profil kemampuan tamatan. Didalam rancangan pembelajaran, disusun secara sistematis tentang substansi kompetensi/sub-kompetensi, bahan, peralatan, tempat dan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pada rancangan tersebut, dapat disusun bahan ajar berbentuk modul.

Substansi bahan ajar dalam format modul adalah sebagai berikut:

1. Tujuan-tujuan pembelajaran, yaitu spesifikasi kompetensi yang seharusnya dimiliki siswa setelah selesai mempelajari modul.
2. Lembaran tes atau instrumen evaluasi, yaitu butir-butir kriteria penguasaan terhadap kompetensi. Dalam hal ini disusun instrumen tes yang valid untuk mengukur penguasaan siswa terhadap kompetensi yang dipelajari dari modul. Didalam lembaran tes yang juga dilengkapi dengan kunci lembaran tes, yang diletakkan terpisah dari lembaran tes.
3. Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas. Pada umumnya, substansi suatu kompetensi atau ikatan kompetensi (bundle of competence) yang secara keseluruhan membentuk kerja tertentu dijabarkan dan dikemas dalam beberapa modul, yang disusun secara runtut. Untuk itu perlu dijelaskan kedudukan dan fungsi modul-modul tersebut dalam kesatuan program.

4. Lembaran Kegiatan siswa, memuat substansi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Substansi yang akan dipelajari harus ditulis secara lengkap dan disusun secara sistematis, menampilkan substansi kompetensi secara utuh. Penyusunan substansi harus sinkron dengan tujuan-tujuan pembelajaran seperti yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penyusunan substansi dapat dikemas dalam bentuk Information sheet Job sheet, Work sheet, Hand out atau bentuk kemasan lain yang sesuai dengan jenis dan keluasan substansi kompetensi yang diajarkan. Dalam lembaran kegiatan siswa juga dicantumkan kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati siswa secara runtut. Dalam hal ini perlu dijelaskan urutan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan substansi yang harus dipelajari, termasuk langkah-langkah percobaan praktikum. Didalam lembar kegiatan siswa juga dicantumkan mengenai bahan dan peralatan (sumber) yang digunakan untuk pembelajaran. Hal ini meliputi jenis media, bahan dan peralatan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk kegiatan praktek di bengkel atau laborato- rium.

5. Lembaran Kerja. Lembaran kerja ini menyertai lembar kegiatan siswa, digunakan untuk mengerjakan soal-soal, tugas, masalah-masalah yang harus di pecahkan, atau mengisi data-data percobaan pada praktikum.
6. Kunci lembaran kerja, agar siswa dapat mengevaluasi (mengoreksi) sendiri hasil pekerjaannya. Apabila siswa membuat kesalahan dalam pekerjaan maka ia dapat meninjau kembali dan memperbaikinya.

7. Pedoman Guru. Pedoman guru berisi petunjuk-petunjuk bagi guru agar pengajaran dapat diselenggarakan secara efisien. Disamping itu, memberikan penjelasan tentang: (a) Macam-macam kegiatan yang harus dilakukan siswa (kelas), (b) Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul, (c) Alat-alat pelajaran yang harus digunakan, (d) Petunjuk-petunjuk evaluasi.

3. Tata Tulis

Bahan ajar harus ditulis dengan bahasa yang baku, universal, jelas, sederhana, komunikatif dan mudah dipahami oleh pembelajar. Sebaiknya digunakan notasi-notasi dan istilah-istilah yang lazim dan banyak digunakan dilingkungan sekolah/dunia kerja. Untuk lebih memudahkan memahami substansi perlu dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar-gambar yang secara visual dapat memberikan gambaran nyata tentang substansi yang dipelajarinya.

Aturan penulisan atau tata tulis bahan ajar hendaknya dibuat standar sehingga ada keseragaman. Untuk itu penyusunan bahan ajar hendaknya menggunakan tata tulis sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baku, dengan memperhatikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

H. Model Bahan Ajar Modul

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri.

Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga ia seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Maka dari itulah, media ini sering disebut bahan instruksional mandiri. Pengajar tidak secara langsung memberi pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada para murid-muridnya dengan tatap muka, tetapi cukup dengan modul-modul ini.

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut.

1. Self Instructional; yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter self instructional, maka dalam modul harus;
 - a. berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas;
 - b. berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas.
 - c. menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran

- d. menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya.
 - e. kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya.
 - f. menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
 - g. terdapat rangkuman materi pembelajaran.
 - h. terdapat instrumen penilaian/assessment, yang memungkinkan penggunaan diklat melakukan 'self assessment'.
 - i. terdapat instrumen yang dapat digunakan penggunaannya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi.
 - j. terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi; dan.
 - k. tersedia informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.
2. Self Contained; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajar mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu unit kompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi yang harus dikuasai.

3. Stand Alone (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, pebelajar tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika masih menggunakan dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, maka media tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.
4. Adaptive; modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi pengembangan modul multimedia hendaknya tetap “up to date”. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.
5. User Friendly; modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk user friendly.

I. Model Penunjang Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survei tentang harga cabe dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, karena sebuah lembar harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapainya atau tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.⁵

⁵*Ibid.*, hlm. 176-177

J. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penyelenggara pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa.⁶

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar”, yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “balajar” yang mendapat awalan *pem-* dan akhiran *-an* yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefix verbal *meng-*) yang mempunyai arti proses.⁷

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam

⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 118

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664

kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁸

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Degeng, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran”) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁹
- b. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹⁰
- c. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.¹¹
- d. Kamus Dewan mentraktifkan pembelajaran sebagai proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menjalani latihan.
- e. Menurut pandangan ahli kognitif, pembelajaran boleh ditraktifkan sebagai satu proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang agak kekal.
- f. Aliran behavioris berpendapat bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam tingkah laku yaitu cara seseorang bertindak dalam suatu situasi.

Adapun Pendidikan Agama Islam, menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 61

⁹ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996). hlm. 183

¹⁰ *Ibid*, hlm.99

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48

kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.¹²

Dalam GBPP PAI 1994 sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dan menurut Zakiah Drajat Pendidikan Agama Islam:

Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹³

Berdasarkan pendapat di atas, Pendidikan Agama Islam bukan hanya merupakan bidang studi yang harus dipelajari sebagai pengetahuan di sekolah-sekolah, tetapi juga dituntut setelah mendapatkan Pendidikan Agama Islam untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan

¹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),

¹³ Zakiah Darajdat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang besar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.¹⁴

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi sikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu.

Tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "muttaqun". Karena itu, pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai dengan Pendidikan Nasional kita yang dituangkan dalam tujuan Pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁴ Muhaimin, *Op.cit.*, hlm. 83

Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah bukan hanya di lingkungan umum dan di atur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat, waktu dan tempat untuk mencapai tujuan itu. Karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan pengajaran. Ini berarti tujuan pengajaran ialah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pengajaran Islam ialah mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaiebani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang ingin diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.

Jadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan agama Islam agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, pengahayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Komponen-komponen Pembelajaran PAI

Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.¹⁵

a) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normative. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku (*Performance*) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu.

b) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah suatu yang membawa tujuan pengajaran. Bahan pelajaran merupakan inti yang ada dalam kesulitan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

c) Kegiatan Belajar Mengajar

Cara belajar mengajar adalah inti dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi

¹⁵ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Op.cit.*, hlm 13

dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun juga ditentukan dari baik dan tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

d) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru. Dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Ada beberapa metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Abdul Majid antara lain:

1. Metode ceramah adalah menyampaikan materi yang dilakukan secara lisan.
2. Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan sebaliknya.
3. Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol, untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya belum diketahui.
4. Metode diskusi yaitu cara untuk memecahkan masalah, baik satu orang atau lebih untuk memperkuat pendapatnya.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 15

5. Metode pemecahan masalah yaitu dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah kemudian menganalisisnya.
6. Metode kisah yaitu dengan menyampaikan kisah yang diharapkan dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik sebagai dampaknya.
7. Metode perumpamaan yaitu metode untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu.
8. Metode pemahaman dan penalaran yaitu dengan membangkitkan akal dan kemampuan berfikir anak didik secara logis.
9. Metode perintah berbuat baik dan saling menasehati yaitu untuk memotivasi siswa melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar.
10. Metode suri tauladan, diharapkan akan menumbuhkan hasrat untuk berbuat baik pula.
11. Metode hikmah adalah upaya menuntun orang lain untuk menggunakan akalnya untuk mendapat kebenaran dan kebaikan diikuti penjelasan yang rasional.
12. Metode peringatan dan pemberian motivasi yaitu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua dan guru.
13. Metode praktik yaitu memberikan materi dengan alat atau benda, lalu diperagakan, dengan harapan anak didik jelas dan dapat mempraktkannya.

14. Metode karyawisata yaitu dengan mengadakan perjalanan untuk menggali sebuah ilmu, memperhatikan keindahan dengan tujuan mengambil hikmahnya.
15. Pemberian ampunan dan bimbingan adalah member kesempatan anak didik untuk memberikan tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya.
16. Metode kerja sama yaitu upaya saling membantu satu sama lain untuk melaksanakan tugasnya dan memecahkan amasalah yang dihadapi.
17. Metode pentahan yaitu penyampaian materi dengan bertahap sesuai dengan perkembangan anak didiknya.¹⁷

e) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sebagai alat bantu non verbal berupa globe, papan tulis, batu lisan, batu kapur, gambar, diagram, *slide*, video dan sebagainya.

f) Sumber Pelajaran

Sumber Pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber pelajaran sesungguhnya banyak sekali ada di mana-mana: di sekolah, di

¹⁷ Abdul Majid, *Op.cit.*, hlm. 137-158

halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

g) Evaluasi

Evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup tiga hal yaitu: pre tes, proses, dan post tes.¹⁹

1. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa fungsi pre tes antara lain:

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 20

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 100-103

- b) Untuk mengetahui kegiatan kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2. Proses

Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran. Yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Proses perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

3. Post tes

Post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat pembelajaran. Ada beberapa fungsi post tes antara lain:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, naik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat keseluruhan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.²⁰

Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan siswa dalam proses belajar. Adapun dalam hal ini akan dibahas secara singkat mengenai materi, metode, dan media pembelajaran pendidikan agama Islam.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 101-103

a. Materi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hukuman manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).²¹ Materi pokok pendidikan agama Islam itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, 14, 17, 18, dan 19 sebagai berikut:

وَقَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 131

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ

الْأُمُورِ ﴿١٥﴾

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٦﴾

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٥﴾

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²²

Tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, menurut Muhaimin, ruang lingkup materi pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup lima lingkup unsure poko yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.²³

Beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam rangka mendidik/membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sekurang-kurangnya materi pendidikan agama Islam yang harus diberikan kepada siswa menyangkut masalah aqidah, syari'ah, ihsan, ibadah, dan tarikh Islam.

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²² Al-Qur'an dan *Terjemahannya* (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994) hlm. 654-655

²³ Muhaimin, *Op.cit.*, hlm. 79

Dalam pelaksanaan factor kemampuan gurulah yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, jadi bukan terletak pada bentuk metode mengajar maupun pada fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, keteerampilan guru dalam menggunakan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran merupakan jaminan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti *jalan* atau *ke* atau *cara ke*. Dalam bahasa arab metode disebut “*Tariqah*” artinya *jalan, cara, system* atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah suatu system atau cara yang mengatur suatu cita-cita.²⁴

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah tehnik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.²⁵

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan guru dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat disesuaikan dengan materi yang akan disajikan, situasi kelas serta kemampuan siswanya, berikut ini akan

²⁴ Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 123

²⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

dikemukakan beberapa yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode-metode tersebut antara lain: 1. Metode Ceramah, 2. Metode Tanya Jawab, 3. Metode Diskusi, 4. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi), 5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen, 6. Metode Kerja Kelompok, 7. Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan, 8. Metode Karyawisata, 9. Metode Mengajar Beregu, 10. Metode Proyek/Unit.²⁶

c. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁷

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pendidikan agama Islam dari sumber pesan/pengirim/guru melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain:

1) Media Grafis

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu difahami benar artinya, agar dalam

²⁶ *Ibid.*, hlm. 53-70

²⁷ Azhar Arsyad, *Op.cit.*, hlm. 3

penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien.

2) Media Audio

Media Audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya terletak pada pola interaksinya.²⁸

e. Isi Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD) Bidang Studi Pendidikan Islam (PAI)

Isi SK dan KD di dalam PERMEN DIKNAS No 22 tahun 2006 yang terdapat didalam buku ajar oleh Tim MGMP PAI Malang. Isi SK dan KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X Semester ganjil²⁹:

Tabel 1

²⁸ Arief S dkk, *Op.cit.*, hlm.28-56

²⁹ Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 279-295

Aspek-aspek dalam SK dan KD

(Aspek Al-Qur'an)

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi</p>	<p>1.1 Membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mu'min: 12-14, Q.S. Adz-dzariyat: 56, Q.S. An-Nahl: 78</p> <p>1.2 Menyebutkan arti Q.S. Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mu'min: 12-14, Q.S. Adz-dzariyat: 56, Q.S. An-Nahl: 78</p> <p>1.3 Menampilkan perilaku Q.S. Al-Baqarah: 30, Q.S. Al-Mu'min: 12-14, Q.S. Adz-dzariyat: 56, Q.S. An-Nahl: 78</p>
<p>2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah</p>	<p>2.1 Membaca Q.S. Al-An'am: 162 dan Q.S. Al-Bayyinah: 5</p> <p>2.2 Menyebutkan arti Q.S. Al-An'am: 162 dan Q.S. Al-Bayyinah: 5</p> <p>2.3 Menampilkan perilaku Q.S. Al-</p>

	An'am: 162 dan Q.S. Al-Bayyinah: 5.
--	-------------------------------------

Tabel 2
Aspek-aspek dalam SK dan KD
(Aspek Akidah)

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asma'ul Husna	3.1 Menyebutkan sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah 3.2 Menjelaskan sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah 3.3 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asma'ul Husna 3.4 Menjelaskan arti dari sifat Allah dalam Asma'ul Husna 3.5 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Allah

Tabel 3
Aspek-aspek dalam SK dan KD
(Aspek Akhlak)

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Membiasakan berperilaku terpuji	<p>4.1 Menyebutkan pengertian perilaku Husnudz-dzan</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan kepada Allah, diri sendiri serta husnudz-dzan terhadap sesama manusia</p> <p>4.3 Membiasakan berperilaku husnudz-dzan</p>

Tabel 4
Aspek-aspek dalam SK dan KD
(Aspek Fiqih)

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar
5 Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi dan hukum ibadah	<p>5.1 Menyebutkan pengertian, kedudukan, dan fungsi Al-Qur'an, Hadist dan ijtiha sebagai sumber hukum Islam</p> <p>5.2 Menjelaskan pengertian,</p>

<p>6 Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi dan hikmah ibadah</p>	<p>kedudukan, dan fungsi Al-Qur'an, Hadist dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>5.3 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>6.1 Menjelaskan tata cara shalat, puasa serta hukum-hukum dan hikmahnya</p> <p>6.2 Mengaplikasik</p> <p>6.3 an shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari</p>
---	--

Tabel 5

Aspek-aspek dalam SK dan KD

(Aspek Sejarah Kebudayaan Islam)

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>7 Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina ummat periode Mekkah</p>	<p>7.1 Menceritakan sejarah da'wah Rasulullah Saw periode</p> <p>7.2 Mendiskripsikan substansi strategi da'wah Rasulullah Saw periode Mekkah</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati”.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskriptifkan atau menganalisis buku ajar PAI dan dalam mendeskripsikan atau menganalisis buku ajar tersebut penulis menulis apa adanya tanpa menambah dan mengurangi data yang ada dalam buku tersebut.

Adapun ciri-ciri peneliti deskriptif Kualitatif menurut Moleong dalam Bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif ada 11 macam yaitu²: a) Latar Ilmiah, b) Manusia sebagai alat atau instrument, c) Metode kualitatif, d) Analisa data secara induktif, e) Teori dari dasar (grounded theory), f) Deskriptif, g) Lebih mementingkan proses daripada hasil, h) Adanya “batas” yang ditemukan oleh “fokus”, i) Adanya criteria khusus untuk keabsahan data, j) Desain yang bersifat sementara, k) Hasil penelitian di rundingkan dan disepakati bersama.

Pendekatan deskriptif kualitatif, dalam pelaksanaannya adalah dengan mengumpulkan data tersebut, menganalisis, kemudian menginterpretasikannya.

¹ Lexy. J. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992) hlm. 6

² *Ibid.*, hlm.8-13

Dan metode penelitian deskriptif ini dapat dikategorikan dalam bentuk 1. Penelitian Survey, 2. Penelitian studi kasus, 3. Penelitian Perkembangan, 4. Penelitian tindak lanjut, 5. Penelitian dokumen, dan 6. Penelitian Korelasi.³

Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong bahwasannya dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁴

Dalam penulisan penelitian ini, digunakan metode penelitian dokumen, karena yang menjadi obyek penelitian adalah berupa kajian buku ajar. Sedangkan langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah, peneliti akan membaca , mendeskripsikan, dan menginterpretasikan hal-hal yang ada dalam rumusan masalah.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.⁵

Sebagaimana telah di kemukakan di atas, penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti hanya

³ Arief Furchon, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 415

⁴ Lexy. J. moleong, Op. Cit. hlm. 217

⁵ Lexy. J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992) hlm. 6

mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan menuliskan serta melaporkan suatu keadaan obyek atau data yang telah diperoleh dari sumber data.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang berupa data verbal dalam penelitian kualitatif hanya merupakan wujud kata-kata dari pada deretan angka-angka, dengan data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.⁶

Dengan data kualitatif kita dapat mengetahui dan memahami isi buku Sumber Data utama dalam penelitian ini adalah buku teks Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) terbitan Tim MGMP

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian karena dalam penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan serta melaporkan suatu keadaan objek atau data yang telah diperoleh dari sumber data.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian

⁶⁶ Huberman, dkk. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta:Universitas Indonesia.1992)hlm. 1

terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁷ Yang artinya dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan analisis tentang isi atau materi yang ada dalam buku ajar. Peneliti juga sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya is menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwasannya dalam mengambil data peneliti secara terus menerus membaca materi dan isi yang ada pada buku ajar PAI yang sekaligus menjadi sumber data utama. Tidak hanya membaca peneliti juga memahami materi yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam tersebut.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan penelitian ini adalah teknik non tes dengan menggunakan metode dokumentasi untuk mengkategorikan aspek-aspek yang sesuai dan tidak sesuai dalam buku ajar. Untuk memperoleh data tersebut di atas, diperlukan prosedur yang tepat untuk menghimpun data tentang kesesuaian buku. Dan untuk menghimpun data tentang kesesuaian isi buku dengan MGMP PAI kelas X SMA, mula-mula diidentifikasi pokok bahasan dan sub bahasan dalam MGMP kemudian dilihat ketersediaan serta kesesuaian pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam buku ajar dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam MGMP, hasil dari kegiatan tersebut dideskripsikan, diklasifikasi, diidentifikasi, kemudian dianalisis dan ditabulasikan.

⁷ *Ibid.*, hlm.9

Untuk menghimpun data tentang soal atau latihan dalam buku ajar PAI kelas X SMA, mula-mula diidentifikasi pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam buku ajar dan dilihat ketersediaan serta kesesuaian soal atau latihan dengan pokok bahasan dalam buku ajar. Dan dilihat ketersediaan dan kesesuaian rangkuman dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan serta variasi jenis soal yang ada, kemudian hasil identifikasi tersebut dianalisis dan dideskripsikan kemudian diinterpretasikan yang pada akhirnya nanti diambil sebuah kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah teknik pengumpulan data. Kegiatan tersebut mempunyai peranan yang cukup penting di dalam penelitian karena data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik dan pengumpulan data. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik-teknik yang bisa digunakan untuk menggali data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data telah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan studi dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian. Dari macam benda-benda tersebut, peneliti memilih salah satu buku ajar sebagai bahan dalam pengumpulan data.

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, Legger, agenda, dan sebagainya.⁸

Alasan penelitian menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data karena obyek dari penelitian ini adalah tentang isi (content analysis) buku ajar PAI kelas X SMA. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yakni dalam menggunakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita menggunakan metode dokumentasi.⁹ Metode dokumentasi ini merupakan metode utama apabila peneliti menggunakan pendekatan analisis data atau content analysis.¹⁰

G. Teknik Analisis Isi (Content Analysis)

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian isi (*Content Analysis*) dengan menggunakan studi dokumentasi seperti, kurikulum, buku ajar, dan SK dan KD.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Van Dalen Arikunto mengemukakan bahwa “analisis dokumen istilah lainnya adalah analisis isi (*Content Analysis*), analisis aktifitas atau analisis informasi contoh kegiatannya adalah meneliti dokumen, menganalisis peraturan, hukum dan keputusan-keputusan. Analisis dokumen juga bisa dilakukan untuk menganalisis isi buku dengan menghitung

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

⁹ Ibid., hlm. 149

¹⁰ Ibid., hlm. 150

istilah, konsep, diagram, tabel, gambar dan lain sebagainya untuk mengetahui klasifikasi buku-buku tersebut.¹¹

Selanjutnya Weber dalam Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.¹²

Dari dua definisi diatas tersebut cukup sebagai landasan bahwa penelitian ini termasuk analisis dokumenter atau analisis isi, karena akan memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari dokumen yaitu berupa buku ajar Pendidikan agama Islam kelas X SMA. Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dari unsur-unsur buku ajar Pendidikan agama Islam kelas X SMA sebagaimana dikemukakan diatas, unsur-unsur tersebut akan diperinci, dipilih-pilih, diklasifikasi, dibandingkan maupun di klasifikasi kemudian hasilnya akan di cocokkan dengan teori tentang bagaimana seharusnya kondisi unsur-unsur tersebut.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

H. Triangulas/Uji Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

¹¹ Ibid., hlm. 92

¹² Lexy. J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitaif* (bandung:PT.Remaja Rosda Karya, 1992) hlm. 220.

1. Teknik ketekunan pengamat, yakni peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti. Peneliti mengamati secara teliti dan mendalam pada buku ajar yang diteliti agar data yang ditemukan dapat di kelompokkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat dengan tepat.
2. Teknik berdiskusi atau wawancara dengan para pakar kurikulum dan SK dan KD yang berlaku saat ini.
3. Teknik berdiskusi atau wawancara dengan para pengarang buku.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis hanya mendiskripsikan atau memaparkan data yang diperoleh apa adanya tanpa menambahi atau mengurangi data yang diperoleh, dalam hal ini peneliti mendiskripsikan tentang isi buku ajar pendidikan agama Islam yang digunakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang. Dan untuk mempermudah pemahaman peneliti akan mendiskripsikannya dengan membuat tabel-tabel dan juga mendiskripsikan satu-persatu pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam bab 1 di atas.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 8 Malang

Sejarah keberadaan SMA NEGERI 8 Malang, bermula dari SMA Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Malang yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0172a/1971 tentang penunjukan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan pada delapan IKIP Negeri di seluruh Indonesia tertanggal 21 September 1971. Secara resmi SMA PPSP IKIP Malang diresmikan secara operasional tanggal 20 Februari 1973 dan menempati gedung Tempat Pendidikan Ketrampilan (TPK) jalan Yogyakarta kavling 3 s/d 7 (sekarang Jl. Veteran 37).

Dalam rangka penelitian, pembaharuan, dan pengembangan sistem pendidikan nasional, sekolah PPSP merupakan wahana untuk uji coba berdasarkan SK Mendikbud No. 04/U/1974. Untuk pembinaan dan

pengembangan lebih lanjut, PPSP berpedoman pada SK Mendikbud No.008b/U/1975 tertanggal 17 Januari 1975.

Pada tahun 1986, sekolah PPSP sebagai sebuah proyek - yang anggarannya dibebankan pada unit utama Depdikbud - telah diakhiri dengan kebijaksanaan Mendikbud melalui SK No. 07/U/1986. Sekolah PPSP yang semula dikelola oleh Balitbang Dikbud bersama Pendidikan Tinggi dialihkelolakan kepada Ditjen Dikdasmen Depdikbud. IKIP Malang selaku Pembina sekolah PPSP telah menindaklanjuti dengan SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT 28/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986 dengan melimpahkan guru dan pegawai untuk dikelola oleh Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur sampai sekarang.

Alih kelola SMA PPSP IKIP Malang ke lingkungan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur bertujuan untuk menertibkan pengelolaan sekolah negeri pada satu tanggung jawab yang proporsional di bawah kebijakan Dirjen Dikdasmen dalam berbagai aspek yang meliputi kepegawaian, keuangan, sarana, dan pelaksanaan pendidikan nasional yang seragam. Tujuan lebih lanjut adalah agar hasil-hasil pembaharuan sistem pendidikan nasional yang telah diteliti dan dikembangkan pada PPSP dapat disebarluaskan ke sekolah negeri yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada secara bertahap dan terpadu.

Dalam proses belajar-mengajar berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh PPSP IKIP Malang, siswa diarahkan pada dua jalur, yaitu jalur untuk persiapan melanjutkan ke perguruan tinggi dan jalur persiapan terjun ke dunia kerja (vokasional).

Sistem yang digunakan adalah sistem belajar dengan modul, sistem kredit, sistem belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Dengan menerapkan sistem ini, siswa dapat belajar dalam waktu yang lebih singkat yaitu empat sampai lima semester. Sistem ini diseminasikan Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) Lawang, dengan harapan dapat dimanfaatkan sekolah di luar PPSP. Sejak SMA PPSP diubah menjadi SMA Negeri 8 Malang, maka sistem belajar-mengajar menggunakan cara belajar siswa aktif dengan pendekatan ketrampilan proses. Disela-sela kegiatan belajar-mengajar, para siswa masih memiliki kesempatan berprestasi dengan cara mengikuti Program Rotary AFS, begitu pula sebaliknya, sekolah juga sering menerima tamu pertukaran pelajar yang mengikuti program khusus selama satu tahun. Pengalaman sesama pelajar merupakan kesibukan tersendiri yang dapat menambah khasanah pergaulan antar bangsa.

Menunjuk pada SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT28.1/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986, maka sebagian gedung yang ada digunakan juga untuk SMP Negeri 4 Malang (semula SMP PPSP), Sehingga SMA Negeri 8 Malang melaksanakan KBM dalam dua shift, pagi dan siang. Dalam perkembangannya SMA Negeri 8 Malang harus menggunakan ruang laboratorium dan workshop serta menambah lokal baru oleh BP3 agar KBM dapat dilaksanakan seluruhnya pada pagi hari. Dalam pelaksanaan KBM digunakan sistem kelas berjalan (moving class). Cara ini pernah dilaksanakan oleh SMA PPSP dalam memecahkan masalah kekurangan lokal dan memberikan dinamika agar siswa tidak jenuh dalam kondisi rutin.

Mengingat tugas dan keberadaannya yang spesifik, sejak dicanangkan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan dibina langsung oleh Rektor IKIP Malang yaitu :

1. Tahun 1972 – 1974 Prof. Dr. Samsuri
2. Tahun 1975 – 1978 Drs. Rosydan, MA
3. Tahun 1979 – 1986 Drs. M. Ikhsan

Sedangkan pemimpin PPSP Jawa Timur di Malang adalah :

1. Tahun 1973 – 1975 Dr. Widarso Gondodiwiryo
2. Tahun 1975 – 1978 Soenarto Tjitrowinoto, MA
3. Tahun 1978 – 1979 Dr. Subiyanto, MSc
4. Tahun 1979 – 1986 Dr. Zaini Mahmud

Kepala Sekolah PPSP sampai dengan SMA Negeri 8 Malang

1. Tahun 1973 – 1974 Soenarto Tjitrowinoto, MA
2. Tahun 1974 – 1975 Drs. Piet Sahertian
3. Tahun 1975 – 1977 Dr. Subiyanto, Msc
4. Tahun 1977 – 1983 Drs. Masrani
5. Tahun 1983 – 1985 Drs. Fahrurrozy, MA
6. Tahun 1985 – 1991 Drs. H.M. Kamilun Muhtadin
7. Tahun 1991 – 1993 Tristan
8. Tahun 1993 – 1997 Rosalia Soedarwati, BA
9. Tahun 1997 – 2001 Drs. H. Wardjik, M.Pd

10. Tahun 2001 – 2007 Drs. H. Warisan, M.Pd
11. Tahun 2007 – 2009 Drs. Setyo Rahardjo
12. Tahun 2009 – Sekarang Ninik Kristiani, M.Pd

Kepala Tata Usaha

1. Tahun 1974 – 1999 Soewarno Majid
2. Tahun 1999 – 2000 Edward D Lahal, BA
3. Tahun 2000 – 2009 Katharina Hertiningsih, SE
4. Tahun 2009 – sekarang H. G. R. Latuheru

Sebagai keluarga besar yang tersebar di lima benua, mempunyai wadah Ikatan Alumni SMA PPSP sampai SMA Negeri 8 Malang yang berpusat di Malang, dan sejak tahun 1978 telah dibentuk di beberapa perguruan tinggi misalnya UI, ITB, UGM, UNS, UNAIR, ITS, UNEJ, AKABRI, serta di luar negeri seperti Tokyo dan Sydney.

Secara aktif IKA memerankan diri sebagai promotor dan sponsor bagi lulusan SMA Negeri 8 Malang yang diterima di perguruan tinggi. Fasilitas yang diberikan adalah bimbingan info perguruan tinggi, pemondokan, dan perkuliahan.

a. **Identitas SMA 8 Malang**

Nama Sekolah : SMA Negeri 8 Malang

Nomor Statistik Sekolah : 301056101056

NIS : 300080

Alamat : Jl. Veteran N0. 37

Kota : Malang

Kode Pos : 65145

Propinsi : Jawa Timur

Website : <http://www.sman8-mlg.sch.id>

E-mail : sman8malang@yahoo.com

No. Telp/ No. Fax : 0341 – 551096 / 0341 – 575795

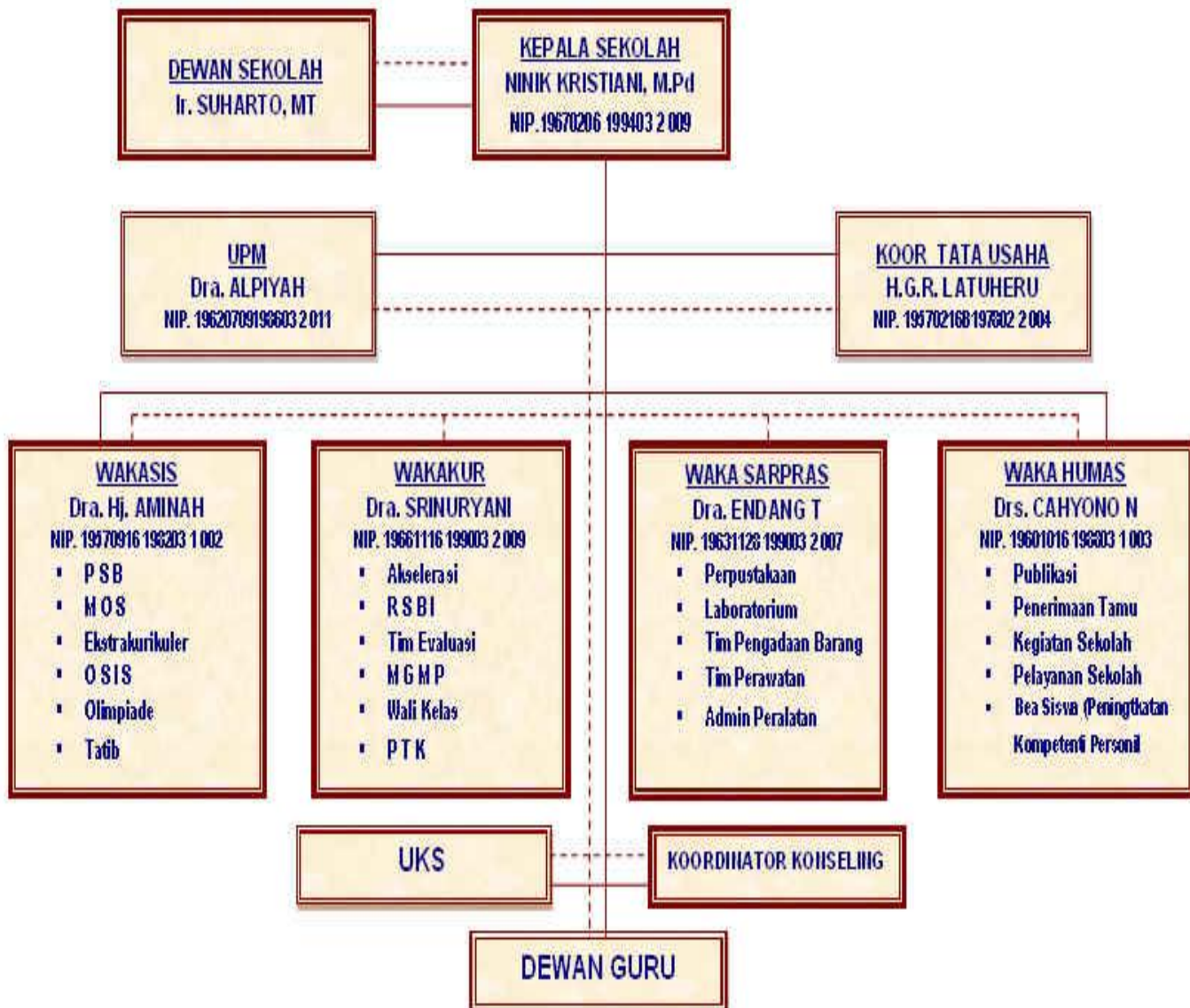
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SMA Negeri 8 Malang

Menjadi sekolah internasional berwawasan IPTEKS dan IMTAK dengan lingkungan sehat, damai, sejahtera, berkeadilan, demokratis, dan mampu bersaing di era global.

- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, tertib dan bersahabat untuk menghasilkan SDM yang berwawasan IPTEKS dan IMTAK.
- c. Memotivasi peserta didik yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- d. Menciptakan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat yang didasari sikap saling percaya dan saling mendukung.
- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- f. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas, serta sikap peduli dan berbudaya lingkungan.
- g. Menumbuhkan motivasi belajar seumur hidup.
- h. Menumbuhkan kegemaan membaca, menulis, dan berkarya.
- i. Menghasilkan SDM yang memiliki etos kerja dan daya saing yang tinggi.
- j. Menjalin kemitraan dengan sekolah unggul baik didalam maupun diluar negeri

3. Struktur Organisasi SMA 8 Malang

**STRUKTUR ORGANISASI
KEPENDIDIKAN SMA NEGERI 8 MALANG**



4. Sarana dan Prasarana SMA 8 Malang

Sarana dan prasarana sekolah merupakan semua unsur yang mendukung kelancaran belajar mengajar. Ada tidaknya sarana dan prasarana sekolah juga akan mempengaruhi terhadap hasil yang dicapai dari proses pembelajaran. Maka dari itu keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan sekali. SMA 8 Malang memiliki 20 ruang kelas pada setiap kelas terdapat LCD, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 perpustakaan, 2 ruang Laboratorium komputer, 1 ruang Lab fisika , 1 ruang Lab kimia/biologi, 1 ruang Lab bahasa, 1 ruang UKS, 1 AULA, 1 ruang BP/BK, 1 Masjid, 1 parkir, 2 kopras. Lebih lengkapnya terdapat pada lampiran.

a. Perpustakaan

Peranan perpustakaan sangat penting untuk menambah pengetahuan siswa. Selain yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Perpustakaan menyediakan barang-barang pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah, jurnal ilmiah, peta, surat kabar dan karya-karya tulis.

b. Komputer

Komputer yang dimiliki SMA 8 Malang sebanyak 30 unit. Dari 30 unit tersebut yang dipergunakan untuk siswa sebanyak 21 unit dengan rincian 2 unit dan P3 hanya 1 unit dan yang lainnya dipergunakan untuk keperluan di kantor TU, kepala sekolah, laboratorium IPA, Osis.

c. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA ini sebagai tempat menyimpan berupa media yang berhubungan dengan IPA. Peralatan yang dimiliki laboratorium SMA 8 Malang cukup lengkap. Ada beberapa alat peraga biologi, fisika, 10 mikroskop, LCD, papan tulis elektrik, printer, dan 1 buah OHP.

d. UKS

Layanan usaha kesehatan sekolah di SMA 8 Malang dikendalikan oleh personil yang terlihat dalam ekstrakurikuler PMR. UKS menempati ruang tersendiri dengan 2 tempat tidur.

e. BP/BK

Layanan BP/BK dibuka setiap hari kerja layanan ini sangat penting bagi siswa yang memerlukan bantuan. Siswa yang mempunyai masalah yang berhubungan dengan cara belajar, keluarga atau masalah-masalah lain sebaiknya datang sendiri ke BP/BK agar tidak berlarut-larut. Dengan tersedianya layanan BP/BK ini masalah yang dihadapi segera terselesaikan dan terpecahkan yang pada gilirannya nanti tidak mengganggu konsentrasi belajar.

f. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk wadah yang menggali potensi siswa dan menampung kreatifitas siswa yang bertujuan menumbuhkan minat, bakat siswa di SMA 8 Malang banyak yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang seharusnya diikuti oleh seluruh siswa yang berbakat dan minat masing-masing. Adapun ekstra

yang dimaksud adalah pramuka, voli, basket, renang, tari, qoriah, menjahit dan teater.

g. Masjid/Musholla

Musholla merupakan salah satu tempat ibadah yang ditempati oleh guru, karyawan dan siswa SMA 8 Malang untuk menjalankan shalat Dhuhur berjama'ah. Shalat Dhuhur berjama'ah diwajibkan atas warga SMA 8 Malang. Mengingat waktu KBM sampai pukul 14.00 WIB.

h. Koperasi

Layanan koperasi di SMA 8 Malang dibuka setiap hari. Koperasi sekolah menyediakan kebutuhan siswa, misalnya: peralatan tulis, sampul buku, atribut seragam, dan lain sebagainya.

i. Lingkungan PBM

SMA 8 Malang terletak di wilayah Kelurahan Veteran yang berdekatan dengan DINAS KOTA Malang.

j. Gedung SMA 8 Malang

Gedung yang dimiliki oleh SMA 8 Malang memiliki beberapa fasilitas diantaranya ruang yang digunakan untuk proses belajar mengajar, ruangan guru, ruangan kepala sekolah, ruang BP, tempat parkir, lapangan yang digunakan untuk olahraga dan lain-lain.

k. Parkir

Tempat parkir merupakan tempat kendaraan bagi anggota SMA 8 Malang.

B. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI Dengan Standart (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kesesuaian isi buku ajar dengan SK dan KD yang ditetapkan oleh pemerintah tepatnya pada standart isi pada kurikulum KTSP. Dapat dilihat dari dua tinjauan yaitu isi pokok materi dan sub pokok materi buku ajar dengan isi pokok materi dan sub pokok materi yang ada pada SK dan KD kelas X SMA dan kesesuaian konsep dalam buku ajar dengan tuntunan isi bidang studi pendidikan agama Islam dalam SK dan KD Pendidikan agama Islam kelas X SMA.

Tabel berikut mendiskripsikan ketersediaan atau kesesuaian struktur bidang studi dalam dua buku ajar pendidikan agama Islam kelas X SMA dengan struktur bidang studi dalam SK dan KD pendidikan agama Islam kelas X sekolah menengah atas.

Tabel 6

**DATA TENTANG JABARAN STRUKTUR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU AJAR TIM MGMP DAN
KESESUAIANNYA DENGAN STRUKTUR BIDANG STUDI DALAM SK
DAN KD PERMENDIKNAS NO.22/2006**

Materi bahasan yang tersedia dalam buku ajar terbitan MGMP	Kesesuaian isi buku ajar dengan SK dan KD		
	S	KS	TS
1. Manusia dan tugasnya sebagai Khalifah di bumi	✓	-	-
a. Surat Al-Baqarah: 30	✓	-	-
b. Surat Al-Mukmin: 12-14	✓	-	-
c. Surat Adz Dzariyat: 56	✓	-	-
d. Surat An-Nahl: 78	✓	-	-
2. Ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan beibadah	✓	-	-

a. Surat Al An'am: 162-163	✓	-	-
b. Surat Al Bayyinah: 5	✓	-	-
3. Iman kepada Allah	✓	-	-
a. Sifat-sifat wajib dan mustahil Allah SWT	✓	-	-
b. Asma'ul Husna	-	✓	-
c. Fungsi iman kepada Allah	✓	-	-
4. Husnudz-dzan, Akhlakul karimah terhadap diri sendiri dan lingkungan	-	✓	-
a. Husnudz-dzan	✓	-	-
b. Akhlakul Karimah terhadap diri sendiri	-	✓	-
c. Akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia	-	✓	-

5. Sumber hukum Islam	✓	-	-
a. Al-Qur'an	✓	-	-
b. Hadis/Sunnah	✓	-	-
c. Ijtihad	✓	-	-
d. Qiyas	✓	-	-
e. Pembagian Hukum Taklifi dan Hukum Wad'i dalam Islam	✓	-	-
6. Hikmah ibadah	-	✓	-
a. Shalat	✓	-	-
b. Puasa	✓	-	-
7. Keteladanan Rosulullah Muhammad Saw periode Mekkah	✓	-	-
a. Sejarah Da'wah Rasulullah	✓		

Saw		-	-
b. Strategi Da'wah Rosul	✓	-	-

Keterangan:

TS : pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut terdapat dalam buku teks tetapi tidak terdapat dalam SK dan KD

KS : pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut terdapat dalam buku teks juga terdapat pada SK dan KD, tetapi uraian materi atau bahasan dalam buku teks kurang sesuai atau kurang lengkap dengan uraian materi dalam SK dan KD

S : Pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut terdapat dalam buku teks dan uraian materi yang ada telah lengkap dan sesuai dengan SK dan KD

✓ : Menunjukkan kesesuaian atau tidaknya.

C. Kesesuaian Soal Atau Latihan Dalam Buku Ajar PAI

Pokok – pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian soal atau latihan ini adalah ketersediaan soal atau latihan dalam buku ajar. Bagaimana kesesuaian soal atau latihan dengan uraian materi yang ada dalam pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Apakah jumlah soal atau latihan sudah sesuai dengan topik atau sub topik dalam buku ajar. Dan bagaimana variasi bentuk soal yang digunakan.

Pendiskripsian kesesuaian soal atau latihan dilakukan pada semua pokok dan sub pokok materi dalam buku ajar pendidikan Agama Islam kelas X SMA. Untuk melihat kesesuaian soal atau latihan beserta jumlah dan variasi soal atau latihan dapat dilakukan dengan melihat tabel dibawah ini dengan buku yang berbeda:

Tabel 7

Data Tentang Ketersediaan Soal Atau Latihan, Bentuk Soal, Serta Jumlah Soal Dalam Pokok Bahasan Atau Sub Pokok Bahasan Buku Ajar terbitan TIM MGMP

Pokok bahasan dalam buku ajar PAI Kelas X SMA	Ketersediaan soal atau latihan		Bentuk soal atau latihan		Jumlah soal
	TT	T	uraian	pilihan	
1. Manusia dan tugasnya	-	✓	5	25	30

sebagai Khalifah di bumi					
a. Surat Al-Baqarah: 30					
b. Surat Al-Mukmin: 12-14					
c. Surat Adz Dzariyat: 56					
d. Surat An-Nahl: 78					
2. Ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan beibadah	-	✓	18	25	43
a. Surat Al An'am: 162-163					
b. Surat Al Bayyinah: 5					
3. Iman kepada Allah	-	✓	15	25	40
a. Sifat-sifat wajib dan mustahil Allah SWT					
b. Asma'ul Husna					
c. Fungsi iman kepada Allah					
4. Husnudz-dzan, Akhlakul karimah terhadap diri sendiri dan lingkungan	-	✓	15	25	40

a. Husnudz-dzan					
b. Akhlakul Karimah terhadap diri sendiri					
c. Akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia					
5. Sumber hukum Islam	-	✓	15	25	40
a. Al-Qur'an					
b. Hadis/Sunnah					
c. Ijtihad					
d. Qiyas					
e. Pembagian Hukum Taklifi dan Hukum Wad'i dalam Islam					
6. Hikmah ibadah	-	✓	15	25	40
a. Shalat					
b. Puasa					

7. Keteladanan Rosulullah Muhammad Saw periode Mekkah	-	✓	15	25	40
a. Sejarah Da'wah Rasulullah Saw					
b. Strategi Da'wah Rosul					

Keterangan:

TT : Tidak Tersedia

T : Tersedia

D. Kesesuaian Tehnik Penulisan Buku Ajar PAI

1. Kesesuaian pada gambar dalam buku ajar PAI

Gambar pada dasarnya dapat membangun schemata anak atau daya ingat seorang anak yang melihatnya sehingga dengan adanya gambar anak akan lebih mudah memahami atau mengingat apa yang telah dibaca atau dilihatnya. Untuk mendeskripsikan kondisi atau ketersediaan gambar dalam setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasa dan kesesuaiannya dengan materi dalam buku ajar peneliti tetap menggunakan tabel, berikut tabel yang menunjukkan tentang ketersediaan, kesesuaian, dan jenis gambar yang ada dalam buku ajar.

Tabel 8

Data Tentang Ketersediaan Gambar Dari Materi dalam Buku Ajar

Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 8 Malang

Materi gambar yang tersedia dalam buku ajar PAI terbitan MGMP	Ketersediaan gambar dan kesesuaiannya dengan materi			
	TT	TtTs	TtKs	T&S
1. Manusia dan tugasnya sebagai Khalifah di bumi	-	-	-	✓
a. Surat Al-Baqarah: 30	-	-	-	✓
b. Surat Al-Mukmin: 12-14	✓	-	-	-
c. Surat Adz Dzariyat: 56	✓	-	-	-
d. Surat An-Nahl: 78	✓	-	-	-
2. Ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan beibadah	✓	-	-	-
a. Surat Al An'am: 162-163	✓	-	-	-
b. Surat Al Bayyinah: 5	✓	-	-	-
3. Iman kepada Allah	✓	-	-	-
a. Sifat-sifat wajib dan mustahil Allah SWT	✓	-	-	-

b. Asma'ul Husna	✓	-	-	-
c. Fungsi iman kepada Allah	✓	-	-	-
4. Husnudz-dzan, Akhlakul karimah terhadap diri sendiri dan lingkungan	✓	-	-	-
a. Husnudz-dzan	✓	-	-	-
b. Akhlakul Karimah terhadap diri sendiri	✓	-	-	-
c. Akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia	✓	-	-	-
5. Sumber hukum Islam	✓	-	-	-
a. Al-Qur'an	✓	-	-	-
b. Hadis/Sunnah	✓	-	-	-
c. Ijtihad	✓	-	-	-
d. Qiyas	✓	-	-	-

e. Pembagian Hukum Taklifi dan Hukum Wad'i dalam Islam	✓	-	-	-
6. Hikmah ibadah	✓	-	-	-
a. Shalat	✓	-	-	-
b. Puasa	✓	-	-	-
7. Keteladanan Rosulullah Muhammad Saw periode Mekkah	-	-	-	✓
a. Sejarah Da'wah Rasulullah Saw	✓	-	-	-
b. Strategi Da'wah Rosul	✓	-	-	-

Keterangan:

TT : Dalam pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut tidak tersedia Gambar

TtTS : Dalam pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut tersedia gambar tetapi gambar tidak sesuai dengan materi

TtKS : Dalam pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut tersedia gambar tetapi gambar kurang sesuai dengan materi.

T&S : Dalam pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut tersedia dan sesuai dengan pokok pembahasan dan dapat menjelaskan konsep yang ada dalam penjelasan pokok bahasan atau sub pokok bahasan.

e. Kesesuaian Sampul Dalam Buku Ajar PAI

Dalam mendiskripsikan kesesuaian sampul penulis tidak menggunakan tabel karena kriteria pembuatan sampul tidak ada peraturan yang tetap dari pemerintah melainkan disesuaikan menurut penerbitnya masing-masing buku. Pembatasan penulis dalam mendiskripsikan kesesuaian sampul buku ajar PAI terbitan MGMP adalah hal yang penulis anggap paling penting dalam kriteria kesesuaian sampul. Adapun kriteria tersebut adalah karakteristik huruf, ukuran, warna sampul, gambar. Yang dimaksud ukuran huruf disini adalah ukuran huruf yang digunakan di dalam judul buku yang ada di sampul, kemudian untuk gambar adalah kesesuaian gambar dengan materi yang ada di dalam buku ajar tersebut dalam hal ini dimaksudkan untuk menarik minat pembaca, warna yang dimaksud adalah apakah warna yang ada di sampul sesuai dengan tingkat umur anak tingkat SMA, dan untuk ukuran adalah tebal tipisnya buku, dan panjang pendeknya ukuran buku. Berikut ini dapat dipaparkan pendiskripsiannya sesuai urutan di atas:

a. Karakteristik Huruf

Karakteristik huruf pada judul buku ajar ini. Ukuran tulisan judul lebih besar daripada pengarang dan penerbitnya, kemudian tulisan penerbit lebih kecil dibandingkan dengan pengarang bukunya. Karakteristik hurufnya lebih bervariasi

karena tulisan yang ada pada penulisan Pendidikannya yaitu cukup dengan tulisan “Agama Islam”.

b. Ukuran

Ukuran buku teks Pendidikan Agama Islam dengan jumlah halaman 89, buku berukuran panjang 25,5 Cm, lebar 19 Cm.

c. Warna Sampul

Dalam penggunaan warna, sampul buku ajar Pendidikan Agama Islam dengan warna yang lebih dominan adalah warna biru dan warna kuning kemudian dilengkapi dengan warna hijau, abu-abu, merah, putih dan coklat. Buku teks pendidikan Agama Islam ini lebih dominan pada warna kuning dan biru.

d. Gambar

Dalam penggunaan gambar, buku teks pendidikan Agama Islam ini terdapat gambar masjid, gambar ini menggambarkan masjid, yang menggambarkan ajakan penulis untuk mengerjakan shalat. Dari gambar-gambar ini terdapat pesan yaitu supaya pembaca melakukan hal-hal yang ada di gambar tersebut.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Kesesuaian Isi Buku Ajar PAI dengan SK dan KD

Pendiskripsian atau penyajian data yang ada dalam tabel 6 pada bab IV di atas terlihat bahwa hampir semua pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang terdapat pada buku ajar pendidikan agama Islam kelas X telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh SK dan KD yang ditetapkan. Dari 21 pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tersedia dalam buku ajar pendidikan agama Islam kelas X terbitan TIM MGMP, 21 pokok bahasan dan sub pokok bahasan dari seluruh jumlah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan, karena seluruh konsep yang telah ditentukan dalam SK dan KD telah terdapat dalam uraian materi dan pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Sedangkan 2 pokok bahasan atau sub pokok bahasan dari keseluruhan pembahasan yang tersedia dalam buku ajar tersebut kurang sesuai dengan pokok bahasan yang tersedia dalam SK dan KD Kurikulum KTSP tahun 2006. Pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang ada dalam SK dan KD materi yang ada dalam buku ajar tersebut sangat mendukung dengan materi yang ditetapkan dalam SK dan KD.

Ketidak sesuaian dalam buku ajar yang digunakan oleh guru dan siswa kelas X SMA Negeri 8 Malang ini, pada bab 3 dalam aspek Akidah yang membahas tentang Asma'ul Husna ini belum ditetapkan secara tegas, mana di antara *al-asma al-husna* yang diberikan pada tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, sehingga menyulitkan bagi guru untuk menetapkannya, apalagi di daerah-daerah masih

diadakan ujian bersama pada tingkat Kabupaten/Kota dan/atau bahkan tingkat provinsi.¹

Dalam konteks Aqidah, belajar sifat 20-wujud, qidam, baqa' dan seterusnya- meskipun merupakan rumusan yang bagus sekali, tetapi sebenarnya masih sangat rasionalistik. Hal ini memang perlu, tetapi pada dasarnya aqidah itu lebih banyak menyetuh dimesi hati (qalbu). Karena itu, ditinjau dari segi keagamaan (religiusitas) sifat dua puluh kurang mempunyai arti. Belum tampak isi SK dan KD tingkat SMA/MA yang mengarah pada pemberian landasan-landasan siswa untuk mempelajari dan memperdalam akidah (ilmu kalam) lebih lanjut, sehingga bias jadi mereka akan merasa kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri dengan kajian ilmu tauhid/kalam jika mereka melanjutkan ke perguruan tinggi agama Islam.

Rekomendasi pada bab 3 dalam aspek Akidah yang membahas tentang Asma'ul Husna perlunya mempertegas mana di antara *al-asma' al-husna* yang perlu diberikan pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA sesuai dengan tingkat perkembangan moral dan religius siswa.²

Pada bab 4 dalam aspek Akhlak pada buku ajar di SMA Negeri 8 Malang ini dalam rumusan KD masih menggunakan kata “menyebutkan”, sehingga sulit dirinci indikator-indikatornya. Kata “menyebutkan” tidak layak untuk dijadikan sebagai rumusan kompetensi dasar pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA, karena kata tersebut termasuk pada tataran kognitif yang paling rendah. Di lihat pada rekomendasi pada bab 4 ini perlunya mengubah rumusan KD yang masih

¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2009). hlm. 211

² *Ibid*, hlm. 212

menggunakan kata “menyebutkan”, agar guru tidak merasa kesulitan untuk mengembangkan indikator-indikatornya.³

Dan ketidak sesuaian pada pokok bahasan yang terakhir pada bab 6 aspek fiqih dalam buku ajar di SMA Negeri 8 Malang, rumusan KD masih menggunakan kata “menyebutkan” sehingga sulit dirinci indikator-indikatornya. Kata “menyebutkan” tidak layak untuk dijadikan sebagai rumusan kompetensi dasar pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA, karena kata tersebut termasuk pada tataran kognitif yang paling rendah. Jika pada rumusan SK aspek fiqih untuk kelas X semester 1 adalah memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah. Tetapi di dalam KD-nya belum tercakup masalah hikmah ibadah. Rekomendasi pada permasalahan di atas yaitu masalah hikmah ibadah sebaiknya di ganti dengan hikmah ibadah dan muamalah, yang dicantumkan pada masing-masing SK dan KD yang relevan, bukan hanya dicantumkan pada rumusan SK pada kelas X semester 1.⁴

Dalam penyajian atau pendiskripsian tabel 6 yang ada dalam bab IV di atas terlihat bahwasannya buku ajar pendidikan agama Islam kelas X, di dalam pokok bahasan dan sub pokok bahasan ada materi yang mendukung pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang ditetapkan di dalam SK dan KD. Artinya bahwa isi pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang ada di buku ajar pendidikan agama Islam kelas X ini, ada pengembangan materi dalam pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut. Misalnya pengembangan materi tentang perbedaan malaikat dengan makhluk lainnya, sub pokok bahasan ini mendukung pokok bahasan atau

³ *ibid*, hlm. 222

⁴ *ibid*, hlm. 231

sub pokok bahasan mengenai pengertian Beriman kepada malaikat, karena dengan mengetahui perbedaan-perbedaan malaikat dengan makhluk lainnya maka keimanan seseorang akan semakin meningkat.

Penyajian atau pendiskripsian tabel 6 di atas jika dibuat prosentase dapat dikatakan bahwa, jika dilihat dari kesesuaiannya dengan SK dan KD, yang telah ditetapkan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, buku ajar terbitan TIM MGMP PAI MALANG 90% telah sesuai dengan SK dan KD dan selebihnya 10% materi atau pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang terdapat dalam buku tersebut tidak sesuai dengan SK dan KD. Sedangkan materi yang mendukung dalam SK dan KD adalah 5% (materi pembahasan terdapat dalam buku ajar tetapi tidak terdapat dalam SK dan KD, Seperti salah satu contoh yang telah di tulis materi tentang perbedaan malaikat dengan makhluk lainnya, materi ini tidak ada dalam SK dan KD tetapi mendukung materi tentang menjelaskan arti beriman kepada malaikat, pokok bahasan atau sub pokok bahasan ini bisa meningkatkan siswa dalam mengimani kepada malaikat.

B. Kondisi Soal atau Latihan

Penyajian atau pendeskripsian data yang ada dalam tabel 7 pada bab IV di atas terlihat bahwa hampir semua pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang terdapat pada buku ajar pendidikan agama Islam kelas X yang terdapat soal atau latihan dan telah sesuai dengan materi atau pembahasan dalam buku ajar tersebut. Dari 21 pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang terdapat dalam buku ajar pendidikan agama Islam terbitan MGMP, dari jumlah keseluruhan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tersedia dalam buku ajar pendidikan

agama Islam tersebut, terdapat soal atau latihan dan telah sesuai dengan materi atau pembahasan dalam buku ajar tersebut, karena soal atau latihan yang terdapat dalam buku ajar tersebut menanyakan atau mengulang kembali uraian materi atau pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang ada dalam pembahasan buku ajar tersebut dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembahasan buku ajar tersebut.

Dalam tabel 7 di atas juga nampak bahwa terdapat soal atau pertanyaan yang mencakup semester dua dan jumlah keseluruhan pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Adapun jumlah soal pada ujian semester satu tidak tersedia soal pilihan ataupun soal uraian, dan jumlah ujian semester dua terdapat 25 soal pilihan dan 10 soal uraian, sedangkan jumlah keseluruhan soal atau latihan dari pokok dan sub pokok pembahasan terdapat 175 soal pilihan dan 98 soal uraian.

Dalam penyajian atau deskripsi tabel 7 di atas jika dibuat persentase dalam diperkirakan kurang lebih 100% materi pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tersedia dalam buku ajar pendidikan agama Islam terbitan MGMP telah tersedia soal atau latihan dan soal atau latihan tersebut telah sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku ajar tersebut.

C. Teknik Penulisan Buku Ajar PAI

1. Kesesuaian Gambar

Dalam deskripsi atau penyajian data yang ada pada bab IV di atas terlihat bahwa hampir semua pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang terdapat pada buku ajar pendidikan Agama Islam kelas X tidak tersedia gambar. Dari 21 pokok dan sub pokok pembahasan yang terdapat dalam buku ajar pendidikan

Agama Islam, 21 pokok bahasan dan sub pokok bahasan dari jumlah keseluruhan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tersedia dalam buku ajar pendidikan Agama Islam tersebut hanya beberapa gambar yang ada pada buku ajar dan gambar tersebut telah sesuai dengan materi atau pembahasan dalam buku ajar tersebut, karena gambar yang terdapat dalam buku ajar tersebut menggambarkan kejadian atau pekerjaan dari uraian materi atau pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang ada dalam pembahasan buku ajar tersebut. Dan 21 pokok bahasan atau sub pokok bahasan dari keseluruhan pokok bahasan yang tersedia dalam buku ajar tersebut tidak tersedia gambar yang mendukung penjelasan dari materi yang ada dalam buku ajar tersebut. Sedangkan 2 pokok bahasan atau sub pokok bahasan terdapat pada 2 pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersedia gambar yang sesuai dengan materi yang ada.

Dalam penyajian atau pediskripsian diatas jika dibuat prosentase diperkirakan kurang lebih 95,65 % materi pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tersedia dalam buku ajar pendidikan Agama Islam tidak tersedia gambar. Materi atau pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang terdapat dalam buku tersebut tidak terdapat gambar, dan 2 pokok pembahasan atau sub pokok pembahasan masing-masing 4,35% , yang pertama materi yang tersedia gambar tetapi tidak sesuai dengan materi yang ada pada buku ajar tersebut, dan kedua tersedia gambar tetapi kurang sesuai dengan materi yang ada pada buku teks tersebut.

2. Kesesuaian Sampul

Karakteristik huruf pada judul buku ini. Ukuran tulisan judul lebih besar daripada pengarang dan penerbitnya, kemudian tulisan penerbit lebih kecil dibandingkan dengan pengarang bukunya.

Jika dilihat dari segi penggunaan warna, sampul buku ajar Pendidikan Agama Islam dengan warna yang lebih dominan adalah warna biru dan warna kuning kemudian dilengkapi dengan warna hijau, abu-abu, merah, putih dan coklat. Warna sampul lebih cerah. Dengan warna yang lebih cerah anak mudah tertarik untuk membaca isinya. Dan apa bila dilihat dari segi gambarnya. Terdapat gambar masjid, gambar ini menggambarkan ajakan penulis untuk mengerjakan shalat. Dari gambar-gambar ini terdapat pesan yaitu supaya pembaca melaukan hal-hal yang ada di gambar tersebut. Gambar ini masih kurang untuk mencerminkan isi materi yang ada dalam buku ajar tersebut. Tetapi gambar ini kurang Variatif sehingga kurang menarik minat pembaca.

Sedangkan bila dilihat dari ukuran sampul yang digunakan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam ini sesuai dengan tingkat pembacanya karena ukuran sampul buku yang digunakan lebih kecil dan tidak begitu tebal sehingga memudahkan anak dalam membawanya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari buku ajar pendidikan Agama Islam Kelas X SMA terbitan TIM MGMP PAI MALANG adalah sebagai berikut:

1. Kajian terhadap Kesesuaian isi dari buku ajar yang dijadikan objek penelitian, dengan SK dan KD dalam kurikulum KTSP tahun 2006, masih kurang sesuai isi buku ajar PAI terbitan TIM MGMP PAI MALANG, di karena kan buku ajar yang di gunakan oleh SMA Negeri 8 Malang ini ada beberapa kekurangan yaitu a). Aspek Akidah yang membahas tentang Asma'ul Husna perlunya mempertegas mana di antara *al-asma' al-husna* yang perlu diberikan pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA sesuai dengan tingkat perkembangan moral dan religius siswa. b). Aspek Akhlak perlunya mengubah rumusan KD yang masih menggunakan kata “menyebutkan”, agar guru tidak merasa kesulitan untuk mengembangkan indikator-indikatornya. c). Aspek Fiqih masalah hikmah ibadah sebaiknya di ganti dengan hikmah ibadah dan muamalah, yang dicantumkan pada masing-masing SK dan KD yang relevan, bukan hanya dicantumkan pada rumusan SK pada kelas X semester 1.
2. Kajian terhadap ketersediaan dan kesesuaian soal atau latihan dari buku ajar yang dijadikan objek penelitian dengan materi atau pokok bahasan dan sub pokok bahasan telah sesuai dalam pembuatan soal-soalnya buku ajar PAI terbitan TIM MGMP PAI Malang.

3. Deskripsi pada tehnik penulisan buku ajar ada beberapa kajian yaitu a). Kajian terhadap kesesuaian Gambar dan ketersediaannya dari buku ajar yang dijadikan objek penelitian dengan materi atau pokok bahasan dan sub pokok bahasan telah sesuai dan dapat disimpulkan bahwa kesesuaian Gambar dan ketersediaannya buku ajar. b). Kajian terhadap kesesuaian sampul buku ajar yang dijadikan objek penelitian dengan materi atau pokok bahasan dan sub pokok bahasan telah sesuai. Karena dari empat kriteria yang ditentukan (karakteristik huruf, Warna, Gambar dan ukuran Sampul) buku ajar PAI terbitan terbitan TIM MGMP PAI Malang telah memenuhi 4 kriteria. Sehingga dalam penggunaan buku ajar terbitan TIM MGMP PAI Malang Yudhistira sudah layak.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas, penulis bermaksud untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian bisa meneliti lebih mendalam tentang isi buku ajar dan soal atau latihan dan tehnik penulisannya.
2. Kepada para guru dan para komite sekolah, khususnya guru mata pelajaran Agama Islam dalam buku ajar PAI lebih cermat dalam memilih buku teks yang berkualitas.
3. Para penyusun buku ajar pendidikan agama Islam terbitan TIM MGMP PAI Malang sebaiknya menjadikan soal dan latihan setiap sub pokok bahasan maupun pokok bahasan menggunakan alat yang mendukung

materi masing-masing, menggunakan gambar yang dapat mendukung materi yang disajikan dalam materi.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. Definisi Teknologi Pendidikan: *Satuan Tugas Definisi Terminology AECT*. Terjemahan oleh Yusuf Hadi Miarso dkk. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada. 1986:
- Al-Qur'an dan *Terjemahannya*. 1994. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ginting, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati, Elfi. 1999. *Kajian Buku Penunjang Pelajaran Fisika SMU Kelas I Cawu*. Skripsi tidak diterbitkan Malang: FPMIPA IKIP Malang
- <http://blog.unnes.ac.id/tutyhijrianapgsd/2011/04/30/karakteristik-buku-ajar/>

- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya2
- M Azhar, Lalu. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional
- Moleong, Lexy. J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitaif*. Bandung:PT.Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Hamid. Bahan Ajar. http://Bahan_ajar_dan_memilih-bahan-ajar.html, diakses 02 April 2011.
- Muhaimin, dkk 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Muhaimin, 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Muhibbin, Syah.1997. *Psykologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana
- Sadiman, Arief S dkk. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana, 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Thoha, Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Unbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.

Vebrianto, S.T. 1985. *Pengantar Pengajar Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.